unesco

UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

MODUL

JURNALISME INKLUSIF: LIPUTAN TENTANG PEREMPUAN, ANAK, DAN DIFABEL SELAMA PANDEMI

Novi Kurnia
Engelbertus Wendratama
Zainuddin Muda Z. Monggilo
Wisnu Prasetya Utomo
Rahayu

JURNALISME INKLUSIF:
LIPUTAN TENTANG PEREMPUAN, ANAK, DAN DIFABEL SELAMA PANDEMI

Penulis
Novi Kurnia
Engelbertus Wendratama
Zainuddin Muda Z. Monggilo
Wisnu Prasetya Utomo
Rahayu

Proofreader
Putri Laksmi Nurul Suci

Desainer Sampul dan Tata Letak
Mahendra Senoaji

Penerbit
Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Universitas Gadjah Mada
Jl. Sosio Yustisia No.1, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Indonesia
Telepon: +62 (274) 563362
Fax: +62(274) 551753

E-ISBN : 978-623-92470-2-7
ISBN : 978-623-92470-1-0

Jumlah Halaman: 106 + ix
Ukuran: 15,5 x 23 cm

Cetakan pertama: September 2021

Penyusunan modul ini didukung oleh Kantor UNESCO Jakarta

Hak Penerbitan ©2021 Departemen Ilmu Komunikasi Fisipol UGM
Dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun, baik cetak, photoprint, microfilm, dan sebagainya.

KATA PENGANTAR UNESCO KANTOR JAKARTA

Mohamed Djelid
Direktur Kantor UNESCO Jakarta

Memperkuat Kapasitas Mahasiswa Jurnalistik untuk Meliput Kelompok Rentan

Jurnalis tidak hanya berperan menyampaikan informasi, tetapi juga memerangi diskriminasi dan ketidaksetaraan gender serta membela hak-hak kelompok rentan. Di tengah pandemi COVID-19, jurnalis dapat berperan besar dalam memajukan kesetaraan kehidupan bagi kelompok rentan.

Perempuan, anak-anak, dan penyandang disabilitas merupakan kelompok rentan terhadap dampak COVID-19. Sebuah survei yang dilakukan oleh UN Women, Aliansi Jurnalistik Indonesia (AJI), dan Indosat Ooredoo pada tahun 2020 berjudul 'Menilai Dampak Covid-19 terhadap Gender dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia' mengungkapkan bahwa pandemi telah memperburuk kerentanan ekonomi dan ketidaksetaraan gender perempuan di Indonesia. Hasil survei menunjukkan 82% perempuan Indonesia mengalami penurunan sumber pendapatan. Sementara itu, dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental menunjukkan bahwa 57% perempuan mengalami peningkatan stres dan kecemasan akibat bertambahnya beban rumah tangga dan pekerjaan pengasuhan, kehilangan pekerjaan dan pendapatan, serta mengalami kekerasan berbasis gender.

Meskipun jurnalis memiliki kompetensi yang baik dalam menulis berita, namun tidak banyak jurnalis yang memiliki pemahaman yang baik tentang hak-hak kelompok rentan. Akibatnya, jurnalis kebanyakan melaporkan kelompok rentan sebagai individu yang membutuhkan bantunan dari pihak lain. Jurnalis belum sepenuhnya mengadvokasi hak-hak kelompok rentan dalam pemberitaannya.

Untuk itu, UNESCO mengapresiasi Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada yang telah menyusun modul berjudul "Jurnalisme Inklusif:

Pemberitaan Perempuan, Anak, dan Penyandang Disabilitas Selama Pandemi COVID-19". Modul ini memberikan panduan praktis bagi mahasiswa jurnalistik untuk memiliki pemahaman dan kompeten dalam menulis berita dari perspektif jurnalistik inklusif. Dengan demikian, mahasiswa dapat membuat tulisan yang membahas dan merespon ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang dialami oleh kelompok rentan.

Semakin banyak perguruan tinggi yang mengadopsi modul ini, akan semakin banyak pula mahasiswa calon jurnalis yang memiliki keterampilan menulis berita yang menyuarakan sudut pandang, hak, dan kebutuhan perempuan, anak, dan penyandang disabilitas. Pada akhirnya, masyarakat akan memperoleh pengetahuan tentang keberagaman yang ada disekitar mereka. Dengan demikian, jurnalis dapat mempublikasikan secara luas hak-hak kelompok rentan untuk mendorong kesetaraan hak kelompok rentan dalam masyarakat.

Dengan memiliki inisiatif serupa, kami dapat membantu meningkatkan jumlah jurnalis yang mendukung kesetaraan bagi kelompok rentan. Karena mengurangi ketimpangan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG).

KATA PENGANTAR DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI FISIPOL UGM

Dr Rajiyem
Ketua Departemen Ilmu Komunikasi Fisipol UGM

Perempuan, anak, dan difabel merupakan kelompok rentan yang sering diabaikan dalam isu besar nasional ketika terjadi bencana. Bahkan dalam konteks pandemi COVID-19 ini, liputan media terhadap kelompok ini masih belum menunjukkan keberpihakan. Masih banyak liputan media yang menjadikan perempuan, anak, dan difabel yang diposisikan sebagai objek dalam pandemi, bukan subjek.

Urgensi penguatan jurnalisme inklusif di masa pandemi ini menjadi tantangan bagi pendidik jurnalisme di berbagai perguruan tinggi. Tantangan yang paling utama adalah mengembangkan pengajaran jurnalisme inklusif terutama bagi perempuan, anak, dan difabel di masa krisis seperti pandemi sekarang. Kebutuhan untuk melatih mahasiswa untuk mengasah kepekaan dan sensitivitas pada kelompok rentan tersebut perlu untuk dibangkitkan.

Perguruan tinggi, dalam hal ini Departemen Ilmu Komunikasi (Dikom) Fisipol UGM, berperan dalam mengembangkan pengajaran jurnalisme inklusif di Indonesia. Bekerja sama dengan UNESCO Office Jakarta, Dikom Fisipol UGM menyusun modul **Jurnalisme Inklusif: Liputan Tentang Perempuan, Anak, dan Difabel selama Pandemi.**

Modul yang disertai dengan penugasan ini akan digunakan sebagai materi utama pelatihan yang akan dilakukan pada 60 mahasiswa dari 15 perguruan tinggi di Indonesia pada bulan Oktober-November 2021. Meskipun begitu, modul ini juga bisa digunakan baik oleh dosen maupun mahasiswa ataupun masyarakat umum yang tertarik belajar tentang jurnalisme inklusif tanpa harus mengikuti pelatihan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan modul ini terutama dari serangkaian *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan untuk mendengarkan banyak pengetahuan dan pengalaman dari pengajar, jurnalis serta pakar, pegiat, dan pejabat publik.

FGD Pengajar yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 17 Juni 2021, pukul 09.00-11.00 WIB, diikuti oleh 15 peserta yaitu: Samiaji Bintang Nusantara S.T., M.A. (Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang); Dr. Lintang Ratri Rahmiaji (Universitas Diponegoro, Semarang); Sri Astuty, S.Sos., M.Si. (Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin); Dewi Utami, S.I.P., M.S. (Universitas Tanjungpura, Pontianak); Dwi Aji Budiman, M.A. (Universitas Bengkulu, Bengkulu); Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom. (Universitas Hasanuddin, Makassar); Dr. Ni Made Ras Amanda Gelgel (Universitas Udayana, Bali); Fransiska Desiana Setyaningsih, M.Si. (Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang); Justito Adiprasetio, M.A. (Universitas Padjajaran, Bandung); Rosy Tri Pagiwati, M.A. (Universitas Indonesia, Depok); Nadia Muharman, M.A. (Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh); Lisa Lindawati, M.A. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta); Irfan Wahyudi, S.Sos., M.Comms., Ph.D. (Universitas Airlangga, Surabaya); Dr. Leviane Jackelin Hera Lotulung, M.I.Kom. (Universitas Sam Ratulangi, Manado); dan Rinaldi, S.Sos., M.I.Kom. (Universitas Andalas, Padang).

FGD Jurnalis yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 18 Juni 2021, pukul 09.00-11.00 WIB, diikuti oleh 4 peserta yaitu: Abraham Utama (BBC Indonesia); Luviana Ariyanti (Konde.co); Shinta Maharani (Tempo); dan Qodriansyah Agam Sofyan (Trust TV / AJI Makassar).

FGD Pakar, Pegiat, dan Pejabat Publik yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 18 Juni 2021, pukul 14.00-16.00 WIB, diikuti oleh 5 peserta yaitu: Wuri Handayani, S.E., Ak., M.Si., M.A., Ph.D. (Pakar di Bidang Disabilitas dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta); Erlina Hidayati, S.IP., M.M. (Pejabat Publik di Bidang Perempuan dan Anak dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DIY (DP3AP2-DIY), Yogyakarta); Luthfi Azizatunnisa', S.Ked., MPH. (Pakar di Bidang Kesehatan dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta); Olin Monteiro (Pakar Bidang Perempuan dari @artsforwomen6 dan @perempuanbangkitgugat); dan Slamet Tohari, M.A. (Pakar di Bidang Disabilitas dari Universitas Brawijaya, Malang).

Atas kontribusi seluruh peserta FGD di atas, Dikom Fisipol UGM mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Terima kasih juga kami haturkan pada UNESCO Office Jakarta yang telah memberikan kepercayaan pada Dikom Fisipol UGM sejak tahun 2018.

Semoga modul ini tak hanya membantu mahasiswa yang mengikuti pelatihan namun juga mereka yang ingin belajar maupun mempraktikkan jurnalisme inklusif, khususnya dalam peliputan perempuan, anak, dan difabel dalam masa pandemi.

Daftar Isi

KEPENGARANGAN
KATA PENGANTAR UNESCO KANTOR JAKARTA ____ i
KATA PENGANTAR DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI FISIPOL UGM ____ iii

1. ARTI PENTING JURNALISME INKLUSIF SELAMA PANDEMI ____ 01
Bagaimana Dampak Pandemi terhadap Perempuan, Anak, dan Difabel? ____ 01
Bagaimana Liputan tentang Perempuan, Anak, dan Difabel selama Pandemi? ____ 03
Mengapa Diperlukan Pelatihan Jurnalisme Berperspektif Perempuan, Anak, dan Difabel selama Pandemi? ____ 04

2. LIPUTAN TENTANG PEREMPUAN SELAMA PANDEMI ____ 09
Mengapa Perempuan Cenderung Termajinalkan selama Pandemi? ____ 09
Apa Tantangan Perempuan selama Pandemi? ____ 10
Bagaimana Liputan tentang Perempuan selama Pandemi? ____ 12
Apa Saja Isu mengenai Perempuan selama Pandemi yang Bisa Diberitakan? ____ 16
Bagaimana Liputan tentang Perempuan selama Pandemi yang Disarankan? ____ 17

3. LIPUTAN TENTANG ANAK SELAMA PANDEMI ____ 20
Mengapa Anak Cenderung Terpinggirkan selama Pandemi? ____ 20
Apa Tantangan yang Dihadapi Anak selama Pandemi? ____ 21
Bagaimana Liputan tentang Anak selama Pandemi? ____ 24
Apa Saja Isu mengenai Anak selama Pandemi yang Bisa Diberitakan? ____ 32
Bagaimana Sebaiknya Meliput Anak selama Pandemi? ____ 34

4. LIPUTAN TENTANG DIFABEL SELAMA PANDEMI 39
Apa Tantangan yang Dialami Difabel selama Pandemi? 39
Apa Cerita yang Bisa Diangkat tentang Difabel selama Pandemi? 42

5. MERENCANAKAN LIPUTAN TENTANG PEREMPUAN, ANAK, DAN DIFABEL SELAMA PANDEMI 50
Langkah Merencanakan Liputan 51

6. MELAKUKAN LIPUTAN TENTANG PEREMPUAN, ANAK, DAN DIFABEL SELAMA PANDEMI 55
Setelah Merencanakan Liputan dan Siap Turun ke Lapangan, Apa yang Harus Dilakukan? 55

7. MENYAJIKAN LIPUTAN TENTANG PEREMPUAN, ANAK, DAN DIFABEL 63
Prinsip Penyajian Liputan Multimedia 63
Alat Multimedia 64
Prinsip dan Etika 68

TENTANG PENULIS 71

LAMPIRAN 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Dampak Pandemi Berbasis Gender ____ 10
Gambar 2.2. Liputan 1 (Perempuan sebagai Penerima Bantuan) ____ 13
Gambar 2.3. Liputan 2 (Perempuan Berdaya selama Pandemi) ____ 14
Gambar 2.4. Liputan 3 (Perempuan Berbisnis dan Menulis Buku selama Pandemi) ____ 15
Gambar 3.1. Contoh Liputan yang Memarginalkan Anak ____ 25
Gambar 3.2. Contoh Liputan yang Mengangkat Suara Anak ____ 26
Gambar 3.3. Liputan yang Memarginalkan Anak ____ 28
Gambar 3.4. Liputan yang Memarginalkan Anak ____ 29
Gambar 3.5. Liputan yang Mengangkat Kepentingan Anak ____ 30
Gambar 3.6. Liputan yang Mengangkat Kepentingan Anak ____ 31
Gambar 3.7. Contoh Ide Liputan tentang Anak selama Pandemi ____ 33
Gambar 4.1. Tangkapan Layar Liputan “Newsdifabel: Mengikis Stigma dan Diskriminasi Penyandang Disabilitas” (BBC Indonesia) ____ 45
Gambar 4.2. Tangkapan Layar Liputan “Kisah Pedih Janudin, Nelayan Difabel Kaki Tak Sempurna, Berjuang demi Sesuap Nasi” (Merdeka) ____ 46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Contoh Ide Liputan tentang Perempuan selama Pandemi ____ **16**

1 ARTI PENTING JURNALISME INKLUSIF SELAMA PANDEMI

Bagaimana Dampak Pandemi terhadap Perempuan, Anak, dan Difabel?

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 memberikan dampak yang tak hanya di bidang kesehatan fisik maupun psikis, tapi juga ekonomi, sosial, politik, budaya, dan dampak lainnya. Dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya, terdapat kelompok-kelompok yang paling rentan terdampak pandemi, antara lain perempuan, anak, dan difabel.

Ketimpangan relasi gender dalam masyarakat patriarkis menyebabkan perempuan menerima dampak pandemi yang lebih besar ketimbang laki-laki[1]. Dalam laporan yang dituliskan oleh UN Women, AJI, dan Indosat Ooredoo, perempuan menghadapi berbagai tantangan ekonomi, ketahanan pangan, kesehatan, pendidikan, beban domestik, sanitasi, energi, pekerjaan, akses infrastruktur, migrasi, pemukiman, konsumsi, iklim, ekosistem lautan, ekosistem daratan, keamanan, dan kemitraan selama pandemi[2]. Bahkan, dalam masa pandemi, kasus kekerasan terhadap perempuan meningkat sebagai akibat pembatasan gerak[3,4,].

[1] Sigiro, A. N. (2020). Perempuan dan pandemi COVID-19/Women and COVID-19 pandemic. *Jurnal Perempuan*, 25(4): iii-iv. https://indonesianfeministjournal .org/index.php /IFJ/article/download/524/390

[2] UN Women., & Indosat Ooredoo. (2020). *Menilai dampak COVID-19: Terhadap gender dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia*. https://data.unwomen.org/sites/default/files/inline-files/Report_Counting %20the%20Costs%20 of%20COVID-19_Bahasa.pdf

[3] Fazraningtyas, W. A., Rahmayani, D., & Fitriani, I. R. (2020). Kejadian kekerasan pada perempuan selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(1): 363-371. https://ojs.dinamikakesehatan. unism.ac.id /index.php/dksm/article/view/550

[4]Detail mengenai tantangan yang dihadapi perempuan selama pandemi dijelaskan di Bab 2 modul ini.

Tak hanya perempuan, anak-anak juga merasakan dampak pandemi, meskipun risiko kesehatan anak di awal pandemi ini cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia dewasa. UNICEF menunjukkan bahwa 80 juta anak-anak di Indonesia (sekitar 30% dari jumlah penduduk Indonesia) berpotensi mengalami dampak serius pandemi[5,6]. Meskipun anak adalah korban yang tidak terlihat, namun dampak pandemi jangka pendek dan jangka panjang bisa menimpa anak. Bentuk dampak pandemi terhadap anak pun beragam: kesehatan, kesejahteraan, tumbuh kembang, dan masa depan anak. Bahkan, sebagaimana kekerasan terhadap perempuan yang meningkat selama pandemi, kekerasan terhadap anak juga meningkat selama pandemi[7].

Selain perempuan dan anak, difabel juga terdampak pandemi, baik secara individual maupun relasi sosialnya dengan anggota masyarakat lainnya. Dalam kondisi pandemi ini, hambatan difabel dalam mengakses layanan kesehatan dan informasi adalah tantangan terbesar[8]. Difabel juga masih menerima perlakuan diskriminasi ekonomi, pendidikan, dan perlindungan dalam situasi pembatasan interaksi fisik dalam masa pandemi ini. Hal ini disebabkan sebagian difabel memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Dalam modul ini, tim penulis menggunakan istilah "difabel" untuk merujuk pada penyandang disabilitas. Difabel merupakan pengindonesiaan dari akronim *differently able people—diffable.* Istilah ini pertama kali diperkenalkan di Yogyakarta pada 1996 sebagai istilah tanding dari cacat atau kecacatan atau *disable*[9]. Kini istilah difabel menjadi identitas pergerakan disabilitas di Indonesia.

[5] UNICEF. (2020). *COVID-19 dan anak-anak di Indonesia: Agenda tindakan untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi*. UNICEF. https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-05/COVID-19-dan-Anak-anak-di-Indonesia-2020_1.pdf

[6] Detail mengenai tantangan yang dihadapi anak selama pandemi dijelaskan di Bab 3 modul ini.

[7] Fazraningtyas, W. A., Rahmayani, D., & Fitriani, I. R. (2020). Kejadian kekerasan pada perempuan selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(1): 363-371. https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/550

[8] Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. (2020). *Laporan asesmen cepat dampak COVID-19 bagi penyandang disabilitas yang bergerak dan yang terpapar di masa pandemi* (I. Salim & M. J. Yulianto (Eds.)). Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. https://drive.google.com/file/d/1b4wpj49mJ8q0-2GfIZ6-ctTzzbqsR4mO/view

[9] Ibid

Meskipun Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas memakai istilah "penyandang disabilitas", kami memilih menggunakan istilah difabel dalam modul ini karena, selain menjadi identitas pergerakan disabilitas khas Indonesia, difabel juga lebih luwes dalam penulisan dan sudah merupakan istilah baku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Namun begitu, lepas dari berbagai tantangan yang mereka hadapi selama pandemi, banyak perempuan, anak, dan difabel yang aktif melakukan berbagai aktivitas untuk mengurangi dampak pandemi ini. Sebagai contoh, perempuan Sumba yang awalnya mengalami krisis pangan akhirnya berhasil membangun pertahanan pangan selama pandemi[10]. Pengalaman-pengalaman empirik yang dilakukan perempuan, anak, dan difabel seperti ini perlu lebih disuarakan oleh media.

Bagaimana Liputan tentang Perempuan, Anak, dan Difabel selama Pandemi?

Pengalaman perempuan, anak, dan difabel yang terpinggirkan selama pandemi ini tak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dalam liputan di media. Kelompok rentan ini lebih banyak diberitakan sebagai "objek pandemi" daripada sebagai subjek yang berdaya dalam mengatasi berbagai tantangan informasi, ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pendidikan selama pandemi.

Secara umum, liputan mengenai perempuan dan anak terkadang memberikan stigma dan stereotip negatif. Bentuknya bisa beragam, dari istilah yang kurang tepat, diksi atau bahasa yang kurang tepat, maupun pemuatan foto dan video yang tidak pantas[11]. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Apny dan Hasfi untuk pemberitaan isu disabilitas di media *online* Suara Merdeka menunjukkan bahwa disabilitas tidak hanya sangat jarang diberitakan di media, namun juga cenderung mendiskriminasi dan

[10] Yo, M., & Purwaningsih, P. (2020). Dari kehilangan ke ketahanan: Studi atas pengalaman perempuan Sumba dalam penanganan COVID-19. *Jurnal Perempuan*, 25(4): 233-246. https://indonesianfeministjournalorg/index. php/IFJ/article /download/524/390

[11] Sofyan, Q. A., Mahmud, F., Mau, M., Arsyad, N., Hardiansya, R., Palulungan, L., & Kordi, M. G. (2017). *Panduan jurnalis berperspektif perempuan dan anak*. Yayasan BaKTI & MAMPU. https://batukarinfo.com/system/files/Buku%20 Panduan%20Jurnalis%20Berspektif%20Perempuan%20%26%20Anak.pdf

menguatkan stereotip negatif yang justru semakin meminggirkan posisi difabel[12].

Selama masa pandemi ini, liputan mengenai perempuan cenderung melihat perempuan dari permukaan saja sehingga dimensi multi identitas perempuan dan persoalan empirik yang mereka hadapi tidak tersuarakan di media. Bahkan keterlibatan perempuan sebagai subjek, apalagi narasumber kurang dimunculkan dalam pemberitaan[13].

Isu mengenai liputan tentang anak selama pandemi juga tidak berbeda dari liputan tentang perempuan dan disabilitas. Anak cenderung diberitakan hanya sebagai objek semata sehingga keberpihakan media terhadap persoalan yang dihadapi anak selama pandemi pun kurang tampak[14].

Difabel juga semakin terpinggirkan dalam pemberitaan semasa pandemi. Hal ini dikarenakan media cenderung tidak berangkat dari perspektif difabel dan tidak menempatkan mereka sebagai subjek berita[15].

Padahal, peluang untuk memberitakan perempuan, anak, dan difabel sesuai pengalaman dan sudut pandang mereka sangat penting untuk dilakukan. Tanpanya, potret perempuan, anak, dan difabel selama pandemi belum mencerminkan realitas empirik yang mereka hadapi.

Mengapa Diperlukan Pelatihan Jurnalisme Berperspektif Perempuan, Anak, dan Difabel selama Pandemi?

[12] Apny, N. A., & Hasfi, N. (2019). Framing pemberitaan isu disabilitas dalam media online Suaramerdeka.com. *Interaksi Online,* 8(1): 99-110. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/26336

[13] Catatan ini dirangkum dari *Focus Group Discussion* (FGD) daring dengan pakar dan pejabat publik terkait jurnalisme inklusif dengan tema perempuan, anak, dan difabel yang diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Komunikasi UGM bekerja sama dengan UNESCO Office Jakarta pada tanggal 18 Juni 2021.

[14] Catatan ini dirangkum dari *Focus Group Discussion* (FGD) daring dengan jurnalis terkait jurnalisme inklusif dengan tema perempuan dan difabel yang diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Komunikasi UGM bekerja sama dengan UNESCO Office Jakarta pada tanggal 18 Juni 2021.

[15] Catatan ini dirangkum dari *Focus Group Discussion* (FGD) daring dengan dosen jurnalisme terkait jurnalisme inklusif dengan tema perempuan dan difabel yang diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Komunikasi UGM bekerja sama dengan UNESCO Office Jakarta pada tanggal 18 Juni 2021.

Berdasarkan realitas empirik terkait perempuan, anak, dan difabel selama pandemi, terlihat kebutuhan untuk menyuarakan tak hanya tantangan yang mereka hadapi. Tapi juga liputan positif yang memunculkan mereka yang berdaya, baik bagi mereka sendiri maupun masyarakat. Sayangnya, media belum banyak memberitakan daya juang mereka selama pandemi, terutama dari pengalaman dan sudut pandang mereka.

Jurnalisme inklusif merupakan konsep yang sering digunakan dalam kajian dan praktik jurnalisme. Rupar (2017) mendefinisikan jurnalisme inklusif sebagai seperangkat wacana normatif, kebijakan redaksi, dan praktik liputan yang telah berkembang untuk memberikan keragaman suara dalam media[16]. Berakar pada gagasan politik demokrasi inklusif dan sistem politik yang melampaui pengakuan kesetaraan formal semua individu, gagasan jurnalisme inklusif mengkaji tindakan dan langkah khusus jurnalis untuk mengatasi dan menanggapi ketidaksetaraan struktur sosial yang tidak adil.

Sementara itu, Moring dkk. (2017) mendefinisikan jurnalisme inklusif sebagai tipe jurnalisme yang menantang hegemoni budaya untuk mencegah media secara sengaja maupun tanpa sengaja menyebarkan prasangka, intoleransi, dan kebencian. Tujuan jurnalisme inklusif dan pendidikan jurnalisme adalah mengembangkan kompetensi komunikatif yang inklusif[17]. Kemampuan ini melibatkan pemikiran reflektif, pengalaman akan keberagaman sosial, politik dan budaya, pengakuan akan keberbedaan, dan sikap kritis terhadap konstruksi identitas. Jurnalis dituntut berperan sebagai katalisator bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan tentang dirinya yang berlapis-lapis dan beragam.

Buku panduan ini secara khusus membahas dan memberikan panduan melakukan praktik jurnalisme inklusif terkait kehidupan perempuan, anak, dan difabel selama pandemi. Inklusif di sini dimaksudkan sebagai cara pandang yang memosisikan perempuan, anak, dan difabel sebagai subjek dalam berbagai aktivitas jurnalisme: perencanaan liputan, pelaksanaan liputan, dan penyajian liputan. Dengan begitu, peserta pelatihan diharapkan menghasilkan liputan yang menyuarakan sudut pandang dan

[16] Rupar, V. (2017). Inclusive journalism: How to shed light on voices traditionally left out in news coverage. *Journal of Applied Journalism & Media Studies,* 6(3): 417-423. https://doi.org/10.1386/ajms.6.3.417_1

[17] Moring, T., Zilliacus, K., Rupar, V., & Treadwell, G. (2017). Global interaction as a learning path towards inclusive journalism. *Journal of Applied Journalism & Media Studies*, 6(3): 485-506. https://doi.org/10.1386/ajms.6.3.485_1

kebutuhan perempuan, anak, dan difabel, sehingga audiens mendapatkan pengetahuan tentang keberagaman di sekitarnya.
Dengan demikian, praktik inklusi ini erat kaitannya dengan praktik jurnalisme advokasi yang disuarakan oleh UNESCO[18], yaitu pentingnya jurnalis membangun hubungan emosional dengan narasumber. Di sini, jurnalis bukan hanya seorang saksi yang berada di sana, tapi liputannya merupakan hasil keberpihakannya dengan narasumber atau komunitas yang ia angkat.

Panduan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian perguruan tinggi, terutama Departemen Ilmu Komunikasi UGM, dalam mengembangkan pendidikan jurnalisme inklusif terkait perempuan, anak, dan difabel selama pandemi.

Rangkaian pelatihan ini memuat dua kegiatan utama.

Pertama, mengadakan pelatihan jurnalisme inklusif berperspektif perempuan, anak, dan difabel selama pandemi. Tujuan jangka pendeknya adalah mengajak mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, sebagai calon jurnalis, mempelajari teori dan menerapkan praktik jurnalisme inklusif. Mengingat kondisi pandemi yang tidak memungkinkan melakukan aktivitas secara luring, maka pelatihan jurnalisme inklusif akan dilakukan secara daring dengan luaran berupa liputan pandemi yang inklusif tentang perempuan, anak, dan difabel.

Kedua, mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dosen jurnalisme dari berbagai perguruan tinggi untuk mendiskusikan strategi adopsi modul jurnalisme inklusif ini ke pendidikan jurnalisme di Indonesia. Tujuan jangka menengah dan jangka panjangnya adalah modul ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan utama dalam mengembangkan berbagai mata kuliah jurnalisme di Indonesia. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon jurnalis di masa depan akan memiliki pengetahuan dan kecakapan jurnalisme inklusif, terutama di saat krisis seperti pandemi.

[18] O'Donnell, M. (2015). Advocacy journalism: Participation, representation and community. In F. Banda (Ed.), *UNESCO Series on Journalism Education: Teaching Journalism for Sustainable Development*. UNESCO. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223 /pf0000233878

DAFTAR PUSTAKA

Apny, N. A., & Hasfi, N. (2019). Framing pemberitaan isu disabilitas dalam media online Suaramerdeka.com. *Interaksi Online,* 8(1): 99-110. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/26336

Fazraningtyas, W. A., Rahmayani, D., & Fitriani, I. R. (2020). Kejadian kekerasan pada perempuan selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(1): 363-371. https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/550

Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. (2020). *Laporan asesmen cepat dampak COVID-19 bagi penyandang disabilitas yang bergerak dan yang terpapar di masa pandemi* (I. Salim & M. J. Yulianto (Eds.)). Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. https://drive.google.com/file/d/1b4wpj49mJ8q0-2GfIZ6-ctTzzbqsR4mO/view

O'Donnell, M. (2015). Advocacy journalism: Participation, representation and community. In F. Banda (Ed.), *UNESCO Series on Journalism Education: Teaching Journalism for Sustainable Development*. UNESCO. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000233878

Rupar, V. (2017). Inclusive journalism: How to shed light on voices traditionally left out in news coverage. *Journal of Applied Journalism & Media Studies,* 6(3): 417-423. https://doi.org/10.1386/ajms.6.3.417_1

Sigiro, A. N. (2020). Perempuan dan pandemi COVID-19/Women and COVID-19 pandemic. *Jurnal Perempuan*, 25(4): iii-iv. https://indonesianfeministjournal.org/index.php/IFJ/article/download/524/390

Sofyan, Q. A., Mahmud, F., Mau, M., Arsyad, N., Hardiansya, R., Palulungan, L., & Kordi, M. G. (2017). *Panduan jurnalis berperspektif perempuan dan anak*. Yayasan BaKTI & MAMPU. https://batukarinfo.com/system/files/Buku%20Panduan%20Jurnalis%20Berspektif%20Perempuan%20%26%20Anak.pdf

UN Women., & Indosat Ooredoo. (2020). *Menilai dampak COVID-19: Terhadap gender dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia*. https://data.unwomen.org/sites/default/files/inline-files/Report_Counting%20the%20Costs%20of%20COVID-19_Bahasa.pdf

UNICEF. (2020). *COVID-19 dan anak-anak di Indonesia: Agenda tindakan untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi*. UNICEF. https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-05/COVID-19-dan-Anak-anak-di-Indonesia-2020_1.pdf

Yo, M., & Purwaningsih, P. (2020). Dari kehilangan ke ketahanan: Studi atas pengalaman perempuan Sumba dalam penanganan COVID-19. *Jurnal Perempuan*, 25(4): 233-246. https://indonesianfeministjournal.org/index.php/IFJ/article/download/524/390

2 LIPUTAN TENTANG PEREMPUAN SELAMA PANDEMI

Mengapa Perempuan Cenderung Termajinalkan selama Pandemi?

Relasi gender yang timpang dalam masyarakat memperburuk dampak pandemi terhadap perempuan dibandingkan terhadap laki-laki. Hal ini dikarenakan, dalam masyarakat yang patriarkis, keluarga sebagai unit terkecil sering kali melanggengkan marjinalisasi perempuan[19].

Karena itu, dengan penerapan pembatasan jarak sosial selama pandemi, beban perempuan di rumah menjadi semakin besar, terutama mereka yang juga bekerja dari rumah. Tak hanya mengurus ketahanan pangan dan kesehatan keluarga, perempuan yang juga ibu cenderung lebih menanggung pendampingan anak belajar daring di rumah. Padahal banyak perempuan yang juga harus bekerja dari rumah di tengah beban pekerjaan domestik yang lebih besar.

Ketimpangan gender ini secara umum berakar pada kerancuan definisi antara gender dan jenis kelamin. Ada anggapan bahwa laki-laki harus memiliki karakter maskulin dengan berbagai sifat seperti dominan, kuat, agresif, cerdas, rasional, dan aktif. Sebaliknya, perempuan cenderung dianggap mempunyai karakter feminin seperti submisif, lemah, rapuh, instuitif, emosional, dan pasif[20].

Padahal, jenis kelamin dan gender tidaklah sama. Jenis kelamin merujuk pada perbedaan organ biologis antara laki-laki dan perempuan, terutama terkait fungsi reproduksi yang berlaku umum dan tidak bisa dipertukarkan. Sedangkan gender adalah konstruksi sosial yang bisa berubah, bisa

[19] Sigiro, A. N. (2020). Perempuan dan pandemi COVID-19/Women and COVID-19 pandemic. *Jurnal Perempuan*, 25(4): iii-iv. https://indonesianfeministjournal.org/index.php/IFJ/article/download/524/390

[20] Kurnia, N. (2004). Representasi maskulinitas dalam iklan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* 8(1): 17-39. https://doi.org/10.22146/jsp.11056

dipertukarkan, dan bergantung konteks waktu, tempat, maupun budaya. Artinya, karakter maskulin dan feminin bisa dipertukarkan, termasuk akses untuk berada di ruang publik maupun domestik yang sama-sama dimiliki oleh laki-laki dan perempuan.

Karena itu, idealnya dalam pandemi ini, pemahaman mengenai relasi gender yang seimbang diperlukan supaya beban perempuan di ruang domestik tak harus jauh lebih berat dibandingkan laki-laki. Apalagi pengalaman perempuan satu sama lain tidak sama. Sebab, setiap perempuan juga mempunyai identitas lainnya seperti status sosial, status pernikahan, status pekerjaan, berbagai identitas suku, agama, etnis, dan lainnya[21].

Apa Tantangan Perempuan selama Pandemi?

Selama pandemi, perempuan memang lebih rentan dan menerima dampak yang lebih besar dibandingkan laki-laki dalam pandemi sebagaimana terlihat dalam Gambar 2.1[22].

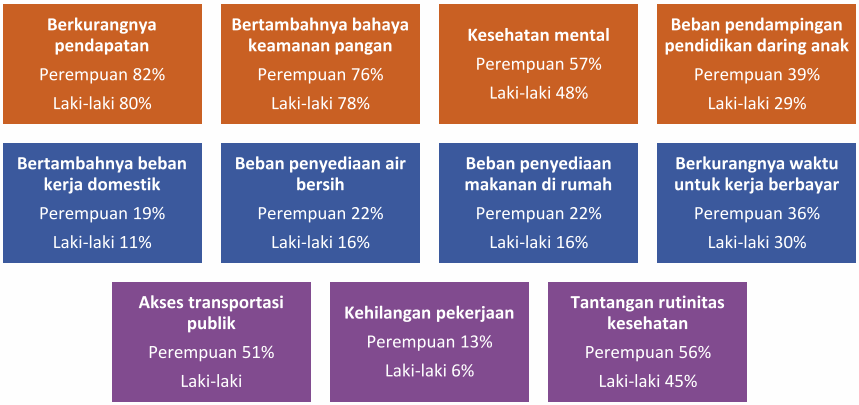

Gambar 2.1. Dampak Pandemi Berbasis Gender
Sumber: Diolah dari UN Women, AJI & Indosat Ooredoo (2020)[23]

[21] Sigiro, A. N. (2020). Perempuan dan pandemi COVID-19/Women and COVID-19 pandemic. *Jurnal Perempuan*, 25(4): iii-iv. https://indonesianfeministjournal.org/index.php/IFJ /article/download/524/390

[22] UN Women., & Indosat Ooredoo. (2020). *Menilai dampak COVID-19: Terhadap gender dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia*. https://data.unwomen.org/sites/default/files/inlinefiles/Report_Counting%20the%20Costs%20of%20COVID-19_Bahasa.pdf

[23] Ibid

Gambar 2.1 menunjukkan berbagai dampak pandemi yang dialami perempuan yang berupa: berkurangnya pendapatan, bertambahnya bahaya keamanan pangan, kesehatan mental, beban pendampingan pendidikan daring anak, bertambahnya beban kerja domestik, beban penyediaan air bersih, beban penyediaan makanan di rumah, berkurangnya waktu untuk kerja berbayar, akses transportasi publik, kehilangan pekerjaan, dan tantangan rutinitas kesehatan.

Selain beragam dampak sebagaimana dijelaskan dalam bagan di atas, terdapat pula peningkatan kekerasan terhadap perempuan selama pandemi lebih banyak di rumah saja[24].

Meskipun dalam posisi terpinggirkan, perempuan masih berdaya untuk bisa bertahan di masa pandemi, bukan hanya untuk dirinya dan keluarganya saja tapi bahkan untuk mendukung keluarganya. Perempuan Sumba, sebagaimana misalnya dijelaskan di bagian sebelumnya, berhasil mengatasi persoalan ketahanan pangan tak hanya untuk keluarganya tapi juga untuk masyarakat sekitarnya[25]. Perempuan Yogyakarta juga berhasil menggerakkan Solidaritas Pangan Jogja (SPJ) yang menjadi gerakan solidaritas dapur umum di masa pandemi[26]. Pengalaman kampanye Japelidi (Jaringan Pegiat Literasi Digital) melawan hoaks pandemi juga menunjukkan agensi perempuan yang besar dalam berkolaborasi membuat beragam konten edukasi mengenai COVID-19[27]. Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa perempuan selain menghadapi tantangan pandemi, juga mempunyai peluang untuk memberdayakan masyarakat.

---

[24] Fazraningtyas, W. A., Rahmayani, D., & Fitriani, I. R. (2020). Kejadian kekerasan pada perempuan selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(1): 363-371. https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/550

[25] Yo, M., & Purwaningsih, P. (2020). Dari kehilangan ke ketahanan: Studi atas pengalaman perempuan Sumba dalam penanganan COVID-19. *Jurnal Perempuan*, 25(4): 233-246. https://indonesianfeministjournal.org/index.php/IFJ/article/download/524/390

[26] Sigiro, A. N. (2020). Perempuan dan pandemi COVID-19/Women and COVID-19 pandemic. *Jurnal Perempuan*, 25(4): iii-iv. https://indonesianfeministjournal.org/index.php/IFJ/article/download/524/390

[27] Kurnia, N., Nurhajati, L., & Astuti, S. I. (2021). *Kolaborasi lawan (hoaks) COVID-19: Kampanye, riset dan pengalaman Japelidi di tengah pandemi*. Program Magister Ilmu Komunikasi Fisipol UGM.

Bagaimana Liputan tentang Perempuan selama Pandemi?

Sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya, liputan mengenai perempuan kadang bersifat bias gender dan merugikan perempuan karena selain sering distereotipkan juga dimarginalkan. Hal ini bisa karena masyarakat cenderung bersifat patriarkis demikian juga praktik yang dilalukan medianya. Bahkan, jurnalis yang bertugas meliput tidak mempunyai wawasan dan pengetahuan yang memadai terkait gender sehingga bias gender tak bisa terhindarkan[28].

Selain itu, perempuan cenderung dilihat sebagai objek dari pandemi baik terkait dengan "korban" pandemi, objek bantuan pandemi, tanpa melihat kompleksitas yang dihadapi perempuan, termasuk identitas perempuan yang juga berlapis[29]. Bahkan, sering kali liputan tentang perempuan hanya menjadikan mereka sebagai objek semata, bukan subjek atau sumber informasi, sebagaimana terlihat dalam contoh Liputan 1[30].

[28] Catatan ini dirangkum dari *Focus Group Discussion* (FGD) daring dengan jurnalis terkait jurnalisme inklusif dengan tema perempuan dan orang difabel yang diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Komunikasi UGM bekerja sama dengan UNESCO Office Jakarta pada tanggal 18 Juni 2021.

[29] Catatan ini dirangkum dari *Focus Group Discussion* (FGD) daring dengan pakar dan pejabat publik terkait jurnalisme inklusif dengan tema perempuan, anak, dan orang difabel yang diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Komunikasi UGM bekerja sama dengan UNESCO Office Jakarta pada tanggal 18 Juni 2021.

[30] Liputan 6. (2020, May 21). Bahu-membahu memenuhi kebutuhan perempuan dan anak di tengah pandemic. *Liputan6*. https://www.liputan6.com/ramadan/read/4260606/bahu-membahu-memenuhi-kebutuhan-perempuan-dan-anak-di-tengah-pandemi

Bahu-membahu Memenuhi Kebutuhan Perempuan dan Anak di Tengah Pandemi

Liputan6.com
21 Mei 2020, 18:20 WIB

Share 609

Perbesar

Apresiasi diberikan berupa sertifikat oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, kepada Kadin dan Iwapi.

Liputan6.com, Jakarta - Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mengapresiasi Kadin dan Iwapi sebagai dunia usaha dan para donatur yang berpartisipasi dan berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan spesifik bagi kelompok rentan khususnya perempuan dan anak terdampak Covid-19.

Kementerian PPPA melalui program Gerakan Bersama Jaga Keluarga Kita (#BERJARAK) berkolaborasi dengan Kadin, Iwapi sebagai dunia usaha dan para donatur lainnya, memberikan perhatian kepada kelompok rentan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan spesifik.

Gambar 2.2. Liputan 1 (Perempuan sebagai Penerima Bantuan)
Sumber: Diambil dari media *online* Liputan6[31]

Gambar 2.2 menunjukkan liputan berjudul "Bahu-membahu Memenuhi Kebutuhan Perempuan dan Anak di Tengah Pandemi" yang dimuat di Liputan6.com pada tanggal 21 Mei 2020. Liputan ini disertai foto empat orang perempuan dan menunjukkan saat perwakilan Kadin dan Iwapi menerima apreasiasi berupa sertifikat yang diberikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak disertai dengan stafnya.

Liputan 1 memberikan contoh bagaimana media membingkai perempuan dan anak sebagai objek penerima bantuan selama pandemi. Mereka tidak diposisikan sebagai salah satu sumber berita.

[31] Liputan 6. (2020, May 21). Bahu-membahu memenuhi kebutuhan perempuan dan anak di tengah pandemic. *Liputan6*. https://www.liputan6.com/ramadan/read/4260606/bahu-membahu-memenuhi-kebutuhan-perempuan-dan-anak-di-tengah-pandemi

Padahal peluang untuk menunjukkan perempuan sebagai subjek dalam pandemi cukup tinggi sebagaimana terlihat dalam contoh Liputan 2[32].

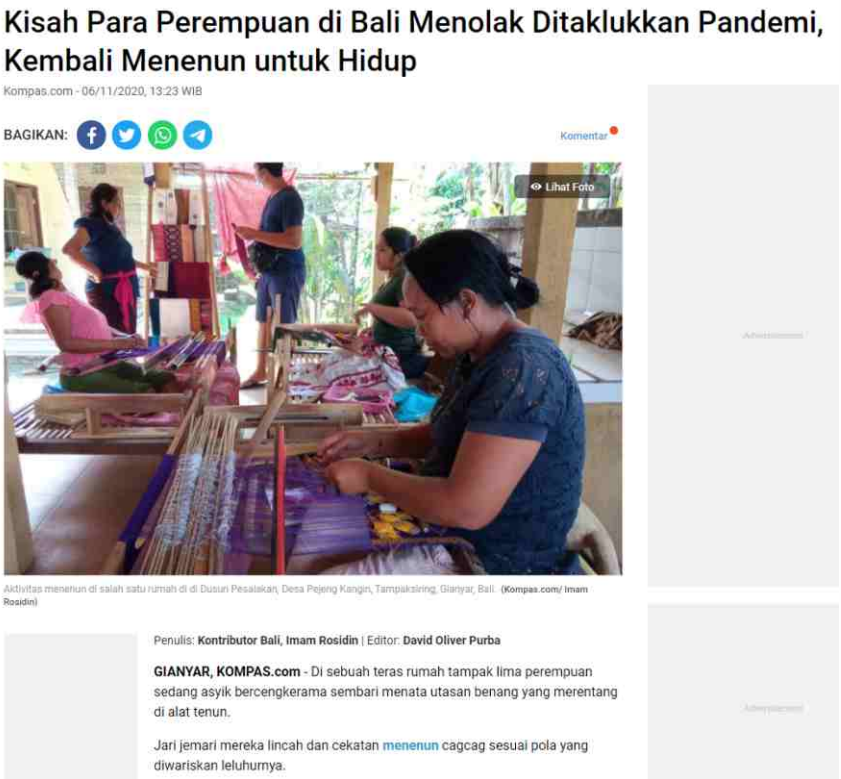

Kisah Para Perempuan di Bali Menolak Ditaklukkan Pandemi, Kembali Menenun untuk Hidup

Kompas.com - 06/11/2020, 13:23 WIB

BAGIKAN: Komentar

Lihat Foto

Aktivitas menenun di salah satu rumah di di Dusun Pesalakan, Desa Pejeng Kangin, Tampaksiring, Gianyar, Bali. (Kompas.com/ Imam Rosidin)

Penulis: **Kontributor Bali, Imam Rosidin** | Editor: **David Oliver Purba**

GIANYAR, KOMPAS.com - Di sebuah teras rumah tampak lima perempuan sedang asyik bercengkerama sembari menata utasan benang yang merentang di alat tenun.

Jari jemari mereka lincah dan cekatan **menenun** cagcag sesuai pola yang diwariskan leluhurnya.

Gambar 2.3. Liputan 2 (Perempuan Berdaya selama Pandemi)
Sumber: Diambil dari media *online* Kompas.com[33]

Gambar 2.3 menunjukkan liputan berjudul "Kisah Para Perempuan di Bali Menolak Ditaklukkan Pandemi, Kembali Menenun untuk Hidup" yang dimuat di Kompas.com tanggal 6 November 2020. Liputan ini disertai foto tiga perempuan yang sedang duduk menenun dengan alat tenun masing-masing, sementara ada satu perempuan dan satu laki-laki sedang berdiri sambil mengamati hasil tenunan yang dipajang di rak kayu sederhana.

[32] Kompas.com. (2020, November 6). Kisah para perempuan di Bali menolak ditaklukkan pandemi, kembali menenun untuk hidup. *Kompas.com*. https://regional.kompas.com/read/2020/11/06/13234031/kisah-para-perempuan-di-bali-menolak-ditaklukkan-pandemi-kembali-menenun?page=all

[33] Ibid

Liputan 2 menunjukkan bagaimana media membingkai perempuan sebagai subjek. Liputan ini melaporkan upaya 28 perempuan yang tergabung dalam kelompok tenun di Dusun Pesalakan, Desa Pejeng Kangin, Tampaksiring, Gianyar, Bali. Mereka kembali menenun setelah beberapa bulan berhenti sebagai dampak pandemi COVID-19. Upaya para perempuan penenun untuk bangkit ini mendorong Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Gianyar memberikan dukungan pelatihan dan fasilitasi dalam berbagai pameran.

Perjalanan Bisnis 19 Perempuan selama Pandemi Tertuang dalam Estri

Aden W

Kamis, 7 Januari 2021 12:03 wib

Budayawan Prie GS (tengah) saat berdiskusi dalam tasyakuran dan launching buku Estri (6/1/2021). (ADENNYAR WYCAKSONO/JAWA POS RADAR SEMARANG)

Gambar 2.4. Liputan 3 (Perempuan Berbisnis dan Menulis Buku selama Pandemi)
Sumber: Diambil dari media *online* Radar Semarang[34]

Gambar 2.4 menunjukkan liputan berjudul "Perjalanan Bisnis 19 Perempuan selama Pandemi Tertuang dalam Estri" yang dimuat di Jawa Pos Radar Semarang *online* pada tanggal 7 Januari 2021. Liputan ini disertai

[34] Aden, W. (2021, Januari 7). Perjalanan bisnis 19 perempuan selama pandemi tertuang dalam Estri. *Radar Semarang*. https://radarsemarang.jawapos.com/entertainment/life-style/2021/01/07/perjalanan-bisnis-19-perempuan-selama-pandemi-tertuang-dalam-estri/

foto Budayawan Prie GS sedang berdiskusi dengan satu narasumber perempuan dan satu narasumber laki-laki dalam acara peluncuran buku Estri.

Liputan 3 menunjukkan bagaimana media membingkai perempuan sebagai subjek. Liputan ini menjelaskan kisah bisnis 19 perempuan selama pandemi yang kemudian ditulis dalam sebuah buku. Tantangan pembatasan sosial sekaligus cara bertahan perempuan dalam menjalankan bisnis mereka selama pandemi menjadi fokus utama buku yang mereka tulis. Berita ini menunjukkan bahwa banyak perempuan yang bergerak di bisnis bisa dijadikan panutan dan inspirasi perempuan lain selama pandemi.

Apa Saja Isu mengenai Perempuan selama Pandemi yang Bisa Diberitakan?

Beberapa isu terkait perempuan selama pandemi yang bisa diberitakan selama pandemi bisa dilihat dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Contoh Ide Liputan tentang Perempuan selama Pandemi[35]

Topik	Isu yang bisa diangkat menjadi sumber berita
Perempuan produktif	- Perempuan dan UMKM selama pandemi - Perempuan dan pekerjaan selama pandemi
Relasi gender	- Cara keluar dari relasi yang mengandung kekerasan
Perempuan dan pendidikan anak	- Peran perempuan dalam pembelajaran daring
Perempuan dan informasi	- Peran perempuan dalam melawan disinformasi pandemi
Perempuan dan pemberdayaan	- Peran perempuan dan pemberdayaan pangan

[35] Disarikan dari serial Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan oleh Departemen Ilmu Komunikasi UGM dan Unesco Office Jakarta: (1) *Focus Group Discussion* (FGD) daring dengan dosen jurnalisme terkait jurnalisme inklusif dengan tema perempuan dan orang difabel yang diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Komunikasi UGM bekerja sama dengan UNESCO Office Jakarta pada tanggal 17 Juni 2021 (2) *Focus Group Discussion* (FGD) daring dengan jurnalis terkait jurnalisme inklusif dengan tema perempuan dan orang difabel yang diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Komunikasi UGM bekerja sama dengan UNESCO Office Jakarta pada tanggal 18 Juni 2021. (3) *Focus Group Discussion* (FGD) daring dengan pakar dan pejabat publik perempuan, anak, dan orang difabel terkait jurnalisme inklusif dengan tema perempuan dan orang difabel yang diselenggarakan oleh Departemen Ilmu Komunikasi UGM bekerja sama dengan UNESCO Office Jakarta pada tanggal 18 Juni 2021.

Tabel 2.1. menjelaskan contoh ide liputan perempuan selama pandemi dari berbagai topik seperti perempuan produktif, relasi gender, perempuan dan pendidikan anak, perempuan dan informasi, serta perempuan dan pemberdayaan.

Bagaimana Liputan tentang Perempuan selama Pandemi yang Disarankan?

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dalam Panduan Liputan Responsif Gender menegaskan bahwa pemberitaan responsif gender (termasuk ramah terhadap perempuan) tidak saja menyajikan akar permasalahan perempuan (dan anak), tetapi juga peran tugas berbagai kalangan dalam mengatasi ketidakadilan dan ketidaksetaraan yang kerap dilekatkan pada mereka.

Panduan tersebut memberikan saran atas peliputan yang semestinya bisa lebih berperspektif gender dengan:

- Tidak menekankan stereotip lama pembagian kerja laki-laki sebagai aktor utama di ranah publik dan perempuan sebagai aktor utama di ranah domestik.
- Tidak menyederhanakan beban tugas dengan kata “hanya” dan “biasa” yang bisa melemahkan peran perempuan, misalnya “Sehari-hari ia adalah ibu rumah tangga biasa.”
- Tidak menyajikan sanjungan berlebihan bahwa perempuan adalah sosok yang serba bisa selayaknya seorang *superwoman* karena bisa disalahfungsikan sebagai pembebanan seluruh tugas kepada perempuan.
- Tidak mengekspos kisah penderitaan perempuan sehingga menyingkirkan kisah perjuangannya untuk bangkit dari keterpurukan.
- Tidak menggunakan istilah-istilah halus yang sebenarnya bertujuan untuk mengaburkan perbuatan buruk terhadap perempuan, seperti mengganti kata memperkosa dengan menggagahi yang dilihat lebih halus namun sebenarnya merupakan tindakan manipulatif.
- Tidak menyudutkan perempuan, tetapi menganut asas praduga tak bersalah, contohnya dalam pemberitaan kriminal yang menimpa perempuan.
- Tidak menggunakan atribut foto yang bernuansa cabul dan menggunakan judul yang seksis dan sensasional.

DAFTAR PUSTAKA

Aden, W. (2021, Januari 7). Perjalanan bisnis 19 perempuan selama pandemi tertuang dalam Estri. *Radar Semarang*. https://radarsemarang.jawapos.com/entertainment/life-style/2021/01/07/perjalanan-bisnis-19-perempuan-selama-pandemi-tertuang-dalam-estri/

Fazraningtyas, W. A., Rahmayani, D., & Fitriani, I. R. (2020). Kejadian kekerasan pada perempuan selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(1): 363-371. https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/550

Kompas.com. (2020, November 6). Kisah para perempuan di Bali menolak ditaklukkan pandemi, kembali menenun untuk hidup. *Kompas.com*. https://regional.kompas.com/read/2020/11/06/13234031/kisah-para-perempuan-di-bali-menolak-ditaklukkan-pandemi-kembali-menenun?page=all

Kurnia, N. (2004). Representasi maskulinitas dalam iklan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* 8(1): 17-39. https://doi.org/10.22146/jsp.11056

Kurnia, N., Nurhajati, L., & Astuti, S. I. (2021). *Kolaborasi lawan (hoaks) COVID-19: Kampanye, riset dan pengalaman Japelidi di tengah pandemi*. Program Magister Ilmu Komunikasi Fisipol UGM.

Liputan6.com. (2020, Mei 21). Bahu-membahu memenuhi kebutuhan perempuan dan anak di tengah pandemic. *Liputan6*. https://www.liputan6.com/ramadan/read/4260606/bahu-membahu-memenuhi-kebutuhan-perempuan-dan-anak-di-tengah-pandemi

Sigiro, A. N. (2020). Perempuan dan pandemi COVID-19/Women and COVID-19 pandemic. *Jurnal Perempuan*, 25(4): iii-iv. https://indonesianfeministjournal.org/index.php/IFJ/article/download/524/390

Sofyan, Q. A., Mahmud, F., Mau, M., Arsyad, N., Hardiansya, R., Palulungan, L., & Kordi, M. G. (2017). *Panduan jurnalis berperspektif perempuan dan anak*. Yayasan BaKTI & MAMPU. https://batukarinfo.com/system/files/Buku%20Panduan%20Jurnalis%20Berspektif%20Perempuan%20%26%20Anak.pdf

UN Women., & Indosat Ooredoo. (2020). *Menilai dampak COVID-19: Terhadap gender dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia*. https://data.unwomen.org/sites/default/files/inline-files/Report_Counting%20the%20Costs%20of%20COVID-19_Bahasa.pdf

Yo, M., & Purwaningsih, P. (2020). Dari kehilangan ke ketahanan: Studi atas pengalaman perempuan Sumba dalam penanganan COVID-19. *Jurnal Perempuan*, 25(4): 233-246. https://indonesianfeministjournal.org/index.php/IFJ/article/download/524/390

LIPUTAN TENTANG ANAK SELAMA PANDEMI 3

Mengapa Anak Cenderung Terpinggirkan selama Pandemi?

Sepertiga penduduk Indonesia (31,6% atau 84,4 juta jiwa) adalah anak-anak (usia 0-17 tahun), suatu jumlah yang besar dan penting mendapatkan perhatian[37]. Banyak dari mereka mengalami peningkatan kemiskinan, marginalisasi, dan berkekurangan dalam mengakses program perlindungan sosial seperti kesehatan, pendidikan, dan rasa aman[38].

Anak-anak juga menanggung konsekuensi sosial-ekonomi terkait dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dialami orang tua dan penutupan sekolah. Ketika pembatasan sosial diberlakukan, anak-anak miskin di perkotaan yang mengandalkan ruang publik dan komunal, kehilangan tempat bermain, berinteraksi, dan bersosialisasi[39].

Bahkan, data Kawal COVID-19 (kelompok sukarelawan independen) mencatat Indonesia memiliki tingkat kematian COVID-19 tertinggi di dunia dalam kelompok usia 17 tahun ke bawah selama September 2020. Kelompok ini menemukan bahwa tingkat kasus kematian (*case fatality rate*/CFR) dari kelompok usia ini adalah 0,9 persen atau 45 kali lebih tinggi daripada Amerika Serikat[40].

[37] Tanziha, I., Utomo, H., Mu'arofatunnisa, I. A., Fitriani, N., & Lukitasari, I. (2020). Profil anak Indonesia 2020. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).

[38] Kusumaningrum, S., Siagian, C., & Beazley, H. (2021). Children during the COVID-19 pandemic: Children and young people's vulnerability and wellbeing in Indonesia. Children's Geographies, 1-11. https://doi.org/10.1080/14733285. 2021.1900544

[39] Ibid

[40] The Jakarta Post. (2020, Desember 25). Experts warn of future spike in COVID-19 fatality rate. The Jakarta Post. https://www.thejakartapost.com/news/2020/12/25/experts-warn-of-future-spike-in-covid-19-fatality-rate.html

UNICEF menyebutkan bahwa “Anak-anak adalah korban yang tidak terlihat”[41]. Pandangan ini terutama dilandasi oleh sedikitnya perhatian media terhadap kondisi dan persoalan anak-anak selama pandemi. Bukan hanya media yang kurang perhatian pada kondisi anak-anak, kebijakan pemerintah terkait pandemi juga kurang memperhitungkan anak-anak, seperti misalnya dalam pemberian bantuan sosial, basis pemberian adalah keluarga tanpa memandang status anak-anak yang tidak tinggal dengan orang tua atau tidak bersekolah[42]. Di samping itu, anak-anak memiliki keterbatasan dalam menyampaikan pendapat karena secara umum berstatus inferior di bawah kontrol orang dewasa.

Kasus kekerasan terhadap anak-anak mengalami peningkatan selama pandemi COVID-19.

Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menemukan kekerasan terhadap anak mencapai 5.697 kasus dengan 5.315 korban sepanjang 1 Januari 2020 hingga 23 September 2020. Mayoritas anak mengalami kekerasan selama belajar daring di rumah. Keterbatasan ekonomi keluarga untuk membiayai pembelajaran daring anak menjadi salah satu sebab orang tua lebih mudah terpancing amarahnya saat anak tidak mampu menguasai proses pembelajaran jarak jauh di rumah[43].

Apa Tantangan yang Dihadapi Anak selama Pandemi?

Anak mengalami dampak sosial-ekonomi akibat pandemi COVID-19, di antaranya kemiskinan, masalah pembelajaran, gizi, pengasuhan, dan keamanan[44].

[41] UNICEF. (2020). *COVID-19 dan anak-anak di Indonesia: Agenda tindakan untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi*. UNICEF. https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-05/COVID-19-dan-Anak-anak-di-Indonesia-2020_1.pdf

[42] Kusumaningrum, S., Siagian, C., & Beazley, H. (2021). Children during the COVID-19 pandemic: Children and young people's vulnerability and wellbeing in Indonesia. Children's Geographies, 1-11. https://doi.org/10.1080/14733285 .2021.1900544

[43] Samodro, D. (2020, Oktober 19). Pakar: Kekerasan terhadap anak meningkat selama pandemic COVID-19. *Antara News*. ttps://www.antaranews.com/berita/1791245/pakar-kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi-covid-19

[44] UNICEF. (2020). *COVID-19 dan anak-anak di Indonesia: Agenda tindakan untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi*. UNICEF. https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-05/COVID-19-dan-Anak-anak-di-Indonesia-2020_1.pdf

Kemiskinan anak. Sekitar 13% anak di Indonesia mengalami kemiskinan ekstrem yang menyebabkan anak-anak berkurang kesejahteraannya. Berbagai persoalan, seperti anak-anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan makanan bergizi, kesehatan, pendidikan, perumahan, air bersih dan sanitasi, serta perlindungan. Penyebab utama persoalan ini adalah keterpurukan ekonomi akibat pandemi di mana berbagai sektor mengalami kebangkrutan. Rumah tangga kehilangan pendapatan yang menimbulkan ketidakstabilan ekonomi keluarga dan berujung pada kemiskinan.

Pembelajaran. Penutupan sekolah sebagai konsekuensi pemberlakukan pembatasan interaksi sosial menyebabkan lebih dari 60 juta anak-anak di Indonesia tidak dapat bersekolah. Sekolah-sekolah menerapkan belajar jarak jauh dengan metode daring. Akses internet masih menjadi kendala bagi sebagian anak-anak Indonesia. Pendapatan keluarga yang terganggu akibat pandemi menyebabkan alokasi dana internet untuk pendidikan terbatas. Pembelajaran daring merupakan hal baru bagi pendidikan dengan guru dan siswa sama-sama belajar dalam mengadaptasi teknologi. Guru menghadapi tantangan metode pengelolaan kelas, sementara siswa yang biasanya mengandalkan guru dalam memahami suatu materi pelajaran dituntut untuk mampu belajar secara mandiri. Orang tua pun kelabakan ketika tiba-tiba berhadapan dengan anak-anak yang mengharapkan banyak bantuan dalam belajar.

Gizi. Indonesia menghadapi “tiga beban malnutrisi” sebelum pandemi COVID-19. Kondisi ini diperkirakan makin parah ketika pandemi COVID-19 terjadi. Beberapa masalah yang timbul akibat malnutrisi adalah stunting, balita kurus (kurang berat badan), dan obesitas. Malnutrisi secara umum disebabkan oleh praktik menyusui yang tidak memadai, pola makan yang buruk, praktik pengasuhan yang tidak optimal, perawatan ibu hamil yang kurang memadai, penyakit menular akibat lingkungan tempat tinggal yang tidak bersih dan layanan kesehatan yang kurang memadai. Faktor-faktor ini menjadi semakin parah akibat angka pengangguran yang meluas.

Pengasuhan dan keamanan. Tingkat kekerasan terhadap anak di Indonesia cukup tinggi mencapai 60%. Salah satu hasil riset yang dikutip UNICEF, anak yang berusia 13-17 tahun menyatakan pernah mengalami satu bentuk

kekerasan, baik fisik, psikis/emosional, maupun seksual, selama hidupnya[45]. Tingkat kekerasan ini dikhawatirkan bertambah akibat pembatasan relasi sosial yang memberlakukan karantina wilayah dan *work from home*. Muncul kekhawatiran, persoalan pendapatan atau pekerjaan meningkatkan tekanan bagi orang tua dan pengasuh yang akan menimbulkan stres, yang berujung pada kekerasan. Penutupan sekolah dan penitipan anak menimbulkan beban lebih banyak dan tekanan pada orang tua. Penutupan ini membawa tantangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

"Selain COVID-19, kekerasan juga turut menyerang kesehatan mental anak-anak selama pandemi berlangsung," kata Ketua Badan Pengurus Yayasan Pusaka Indonesia (YPI) OK Syahputra Harianda[46].

Data Sistem Informasi Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak: pada periode 1 Januari hingga 9 Juni 2021, terjadi 3.314 kasus kekerasan terhadap anak dengan 3.683 korban.

Beberapa temuan riset menunjukkan bahwa peristiwa bencana, termasuk pandemi, berdampak pada kesehatan mental anak-anak. Trauma psikologi dan tekanan emosional dapat disebabkan oleh kejutan yang mendadak terkait dengan kematian anggota keluarga, hidup terpisah dari orang tua karena isolasi mandiri, perubahan mendadak dalam kehidupan sehari-hari, penutupan sekolah, keterbatasan bertemu teman, pemaksaan norma-norma baru, dan sebagainya[47]. Masalah psiko-sosial terlebih dialami oleh anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus, ibu dengan gangguan jiwa, keluarga dengan orang tua tunggal, dan keluarga berpenghasilan rendah[48].

[45] UNICEF. (2020). *COVID-19 dan anak-anak di Indonesia: Agenda tindakan untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi*. UNICEF. https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-05/COVID-19-dan-Anak-anak-di-Indonesia-2020_1.pdf

[46] Efendi, R. (2021, Juli 23). Anak-anak hadapi ancaman ganda selama pandemi COVID-19. *Liputan6*. https://www.liputan6.com/regional/read/4613909/anak-anak-hadapi-ancaman-ganda-selama-pandemi-covid-19

[47] Kusumaningrum, S., Siagian, C., & Beazley, H. (2021). Children during the COVID-19 pandemic: Children and young people's vulnerability and wellbeing in Indonesia. *Children's Geographies,* 1-11. https://doi.org/10.1080/ 14733285.2021.1900544

[48] Tso, W., Wong, R., Tung, K., Rao, N., Fu, K., Yam, J., Chua, G., Chen, E., Lee, T., Chan, S., Wong, W., Xiong, X., Chui, C., Li, X., Wong, K., Leung, C., Tsang, S., Chan, G., Tam, P., … Ip, P. (2020). Vulnerability and resilience in children during the COVID-19 pandemic. *European Child & Adolescent Psychiatry,* 1-16. https://doi.org/10.1007/s00787-020-01680-8

Bagaimana Liputan tentang Anak selama Pandemi?

Anak-anak dalam pemberitaan cenderung menjadi objek daripada subjek berita. Idealnya pemberitaan tentang anak-anak berperspektif inklusif yang tidak hanya mengangkat hal-hal positif tentang anak-anak, namun juga memberikan ruang, berpihak, dan menampilkan suara anak-anak.

> **"Praktik jurnalisme selama ini dianggap gagal dalam mengangkat diversitas. Para jurnalis cenderung mengabaikan realitas kelompok marginal dan sengaja mengabaikan keberadaan mereka" (Lehrman & Wagner, 2019)[49].**

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa cerita yang diceritakan bergantung pada siapa yang menceritakannya. Di sini identitas jurnalis berperan dalam liputan mereka. Liputan peristiwa dipengaruhi oleh praduga sang pencerita. Oleh karena itu, demi jurnalisme yang lebih baik, diperlukan praktik jurnalisme yang memperhitungkan "suara siapa bercerita" dan "apakah cerita berpihak pada kelompok marginal". Tidak hanya jurnalis, manajemen redaksi juga berperan penting dalam mendorong jurnalis berorientasi pada jurnalisme inklusif dan menciptakan liputan yang inklusif tentang anak-anak[50].

Berikut contoh berita yang cenderung memarginalkan posisi anak-anak dapat dijumpai di iNews.id yang berjudul "Beban Orang Tua Berat, DPRD Kulonprogo Minta Pembelajaran Tatap Muka Digelar Terbatas"[51]. Dalam liputan ini, penutupan sekolah dan pendidikan anak-anak di rumah dipandang sebagai beban orang tua. Berita tidak menaruh empati tentang risiko anak-anak terpapar COVID-19 jika pembelajaran tatap muka digelar.

---

[49] Lehrman, S., & Wagner, V. (2019). *Reporting Inewuality: Tools and methods for covering race and ethnicity*. Routledge.

[50] Ford, R., Gonzales, S., & Quade, V. (2020). Collaborative and inclusive journalism: More than words. *Journalism & Mass Communication Educator,* 75(1): 58-63. https://doi.org/10.1177/1077695819900740

[51] Antara. (2021, Agustus 8). Beban orang tua berat, DPRD Kulonprogo minta pembelajaran tatap muka digelar terbatas. *iNewsYogya*. https://yogya.inews.id/berita/beban-orang-tua-berat-dprd-kulonprogo-minta-pembelajaran-tatap-muka-digelar-terbatas

iNews.id ACEH SUMUT SUMSEL JABAR JATENG YOGYA JATIM BALI KALBAR SULSEL BABEL LAINNY

Daerah / Yogya / Detail Berita

Beban Orang Tua Berat, DPRD Kulonprogo Minta Pembelajaran Tatap Muka Digelar Terbatas

Antara - Minggu, 08 Agustus 2021 - 18:05:00 WIB

Komisi IV DPRD Kulonprogo melihat kesiapan pembelajaran tatap muka (PTM) di SMP 2 Nanggulan. (Foto: INews.id/Kuntadi)

Gambar 3.1. Contoh Liputan yang Memarginalkan Anak
Sumber: Diambil dari media *online* Inews.id[52]

Gambar 3.1 menunjukkan liputan berjudul "Beban Orang Tua Berat, DPRD Kulonprogo minta Pembelajaran Tatap Muka Digelar Terbatas" yang dimuat di Yogya Inews.id pada tanggal 8 Agustus 2021. Liputan ini disertai gambar kunjungan dua anggota Komisi IV DPRD ke SMP 2 Nanggulan yang diterima oleh empat guru berseragam KORPRI. Tampak di foto semua subjek foto menggunakan masker.

Contoh praktik baik liputan yang mengangkat suara anak antara lain liputan BBC[53] pada 12 Juni 2021 dengan judul "Perburuhan anak meningkat akibat

[52] Antara. (2021, Agustus 8). Beban orang tua berat, DPRD Kulonprogo minta pembelajaran tatap muka digelar terbatas. *iNewsYogya*. https://yogya.inews.id/berita/beban-orang-tua-berat-dprd-kulonprogo-minta-pembelajaran-tatap-muka-digelar-terbatas

[53] Ontiveros, E. (2021, Juni 12). Perburuhan anak meningkat akibat pandemic COVID-19: Cerita anak-anak yang harus bekerja di toko hingga lampu merah jalan, 'saya ingin punya waktu untuk bermain'. *BBC News Indonesia*. https://www.bbc.com/indonesia/majalah-57426756

pandemi COVID-19: Cerita anak-anak yang harus bekerja di toko hingga lampu merah jalan, 'Saya ingin punya waktu untuk bermain'". Ini mengangkat cerita anak-anak yang harus bekerja untuk menghidupi orang tua dan adik-adiknya ketika *lockdown* diberlakukan.

BBC NEWS | INDONESIA

Berita Indonesia Dunia Viral Liputan Mendalam Majalah

Perburuhan anak meningkat akibat pandemi Covid-19: Cerita anak-anak yang harus bekerja di toko hingga lampu merah jalan, 'Saya ingin punya waktu untuk bermain'

"Ketika lockdown dimulai, saya harus mulai bekerja lagi untuk menafkahi orang tua dan adik-adik saya," kata Imran.

Gambar 3.2. Contoh Liputan yang Mengangkat Suara Anak
Sumber: Diambil dari media *online* BBC News[54]

[54] Ontiveros, E. (2021, Juni 12). Perburuhan anak meningkat akibat pandemic COVID-19: Cerita anak-anak yang harus bekerja di toko hingga lampu merah jalan, 'saya ingin punya waktu untuk bermain'. *BBC News Indonesia*. https://www.bbc. com/indonesia/majalah-57426756

Gambar 3.2 menunjukkan liputan berjudul “Perburuhan Anak Meningkat akibat Pandemi COVID-19: Cerita anak-anak yang harus bekerja di toko hingga lampu merah jalan, “Saya ingin punya waktu untuk bermain'”. Liputan BBC News Indonesia ini memperlihatkan gambar Valentine, seorang anak berusia 11 tahun, yang sedang berjualan di tengah keramaian, di Bolivia. Tampak Valentine dan sekitar 9 orang dewasa lain dalam gambar memakai masker.

Di samping itu, contoh liputan yang kurang berempati pada anak-anak dijumpai di Kompas.com dengan judul “Studi Sebut Anak Berpotensi Leboh Besar Tularkan Virus Corona ke Orang Lain” yang terbit 22 Agustus 2020[55]. Berita ini menyebutkan bahwa “anak-anak yang telah positif COVID-19 berpotensi menularkan ke orang lain”. Mengapa perspektif yang digunakan dalam pemberitaan bukan pada kerentanan atau resiko anak mengidap COVID-19, melainkan anak-anak sebagai pembawa COVID-19?

Contoh serupa dijumpai di Suara.com dengan judul berita “Hati-hati, Ahli Tegaskan Anak-anak Bisa Jadi Penyebar COVID-19 Tanpa Gejala” yang dipublikasikan 20 Agustus 2020[56]. Berita ini menyatakan bahwa “Anak-anak bisa membawa virus dalam jumlah lebih besar daripada orang dewasa yang berjuang untuk bertahan hidup”. Kalimat ini mendiskreditkan anak dan memosisikan anak sebagai ancaman bagi orang dewasa.

[55] Kompas.com. (2020, Agustus 22). Studi sebut anak berpotensi lebih besar tularkan virus corona ke orang lain. *Kompas.com*. https://www.kompas.com /sains/read/2020 /08/22/123100223/studi-sebut-anak-berpotensi-lebih-besar-tularkan-virus-corona-ke-orang?page=all

[56] Rialdi, I. F., & Anggraeni, S. P. (2020, Agustus 20). Hati-hati, ahli tegaskan anak-anak bisa jadi penyebar COVID-19 tanpa gejala. *Suara*. https://www.suara.com/health/2020/08 /20/153610/hati-hati-ahli-tegaskan-anak-anak-bisa-jadi-penyebar-covid-19-tanpa-gejala?page=all

Gambar 3.3. Liputan yang Memarginalkan Anak
Sumber: Diambil dari media *online* Kompas.com[57]

Gambar di atas menunjukkan liputan berjudul "Studi Sebut Anak Berpotensi Lebih Besar Tularkan Virus Corona ke Orang Lain" yang dimuat di Kompas.com pada tanggal 22 Agustus 2020. Liputan ini disertai gambar anak laki-laki yang sedang memasang masker di wajahnya.

[57] Kompas.com. (2020, Agustus 22). Studi sebut anak berpotensi lebih besar tularkan virus corona ke orang lain. *Kompas.com*. https://www.kompas.com /sains/read/2020 /08/22/123100223/studi-sebut-anak-berpotensi-lebih-besar-tularkan-virus-corona-ke-orang?page=all

Hati-hati, Ahli Tegaskan Anak-anak Bisa Jadi Penyebar Covid-19 Tanpa Gejala

Irwan Febri Rialdi | Shevinna Putti Anggraeni

Kamis, 20 Agustus 2020 | 15:36 WIB

Biaya pengobatan gagal ginjal - Klinik Alia pengobatan ginjal

Gambar 3.4. Liputan yang Memarginalkan Anak
Sumber: Diambil dari media *online* Suara[58]

Gambar di atas menunjukkan liputan berjudul "Hati-hati, Ahli Tegaskan Anak-anak Bisa Menjadi Penyebar COVID-19 Tanpa Gejala" yang dimuat di Suara.com pada tanggal 20 Agustus 2020. Liputan ini disertai dengan gambar anak perempuan dan laki-laki berjumlah enam orang mengenakan kaos berwarna-warni sedang berlarian di padang rumput.

Bedakan dengan contoh berita berikut yang dipublikasikan oleh Bisnis.com dengan judul "Kasus COVID-19 pada Anak di AS Naik 40 Persen Jelang Tahun Ajaran Baru". Sudut pandang yang diangkat adalah kasus yang menimpa anak-anak. Meskipun berita ini juga menyampaikan adanya kajian yang menunjukkan anak-anak dapat menyebarkan virus, titik tekannya ada pada jumlah anak yang menderita COVID-19 makin meningkat.

[58] Rialdi, I. F., & Anggraeni, S. P. (2020, Agustus 20). Hati-hati, ahli tegaskan anak-anak bisa jadi penyebar COVID-19 tanpa gejala. *Suara*. https://www.suara.com/health/2020/08 /20/153610/hati-hati-ahli-tegaskan-anak-anak-bisa-jadi-penyebar-covid-19-tanpa-gejala?page=all

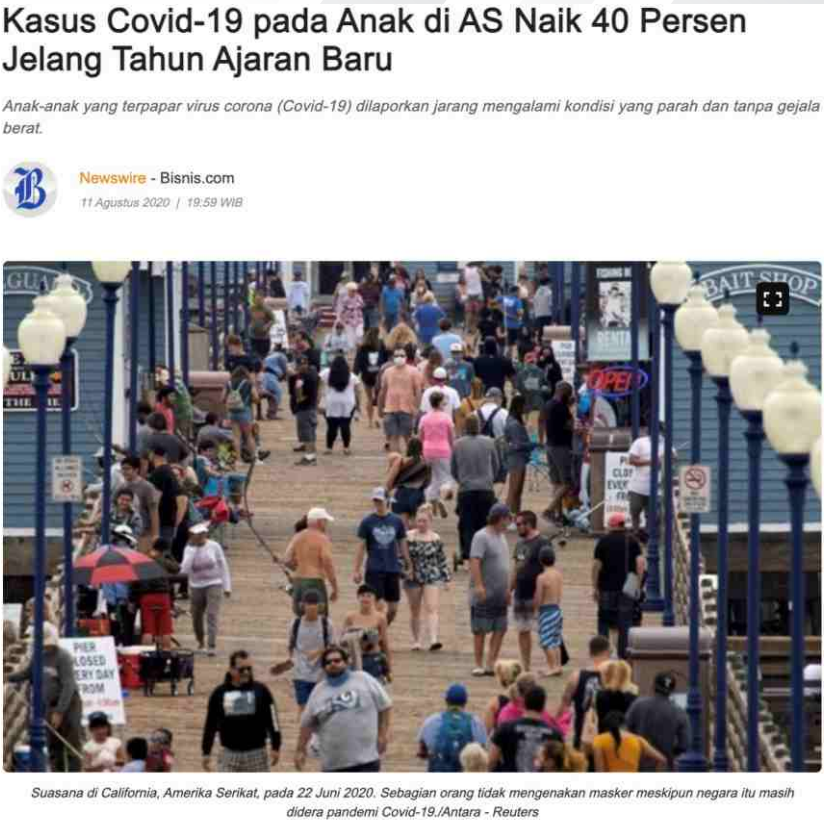

Kasus Covid-19 pada Anak di AS Naik 40 Persen Jelang Tahun Ajaran Baru

Anak-anak yang terpapar virus corona (Covid-19) dilaporkan jarang mengalami kondisi yang parah dan tanpa gejala berat.

Newswire - Bisnis.com
11 Agustus 2020 | 19:59 WIB

Suasana di California, Amerika Serikat, pada 22 Juni 2020. Sebagian orang tidak mengenakan masker meskipun negara itu masih didera pandemi Covid-19./Antara - Reuters

Gambar 3.5. Liputan yang Mengangkat Kepentingan Anak
Sumber: Diambil dari media *online* Bisnis.com[59]

Gambar 3.5 menunjukkan liputan berjudul "Kasus COVID-19 pada Anak di AS Naik 40 Persen Jelang Tahun Ajaran Baru" yang dimuat di Bisnis.com pada 11 Agustus 2020. Liputan ini disertai gambar kerumunan di sebuah jalanan yang padat masyarakat pejalan kaki di California pada 22 Juni 2020 yang sebagian orang memakai masker, sebagian tidak.

Contoh lain liputan yang mengangkat kepentingan anak adalah "Jalan Panjang & Dilematis Ungkap Status HIV Positif kepada Anak" yang

[59] Antara. (2020, Agustus 11). Kasus COVID-19 pada anak di AS naik 40 persen jelang tahun ajaran baru. *Bisnis.com*. https://kabar24.bisnis.com/read/20200811/19/1277956/kasus-covid-19-pada-anak-di-as-naik-40-persen-jelang-tahun-ajaran-baru

dipublikasikan oleh Tirto.id pada 7 Januari 2020. Berita ini masuk sebagai salah satu nominasi pada Kompetisi Karya Jurnalistik Terbaik tentang Anak oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia dan UNICEF Indonesia tahun 2020[60].

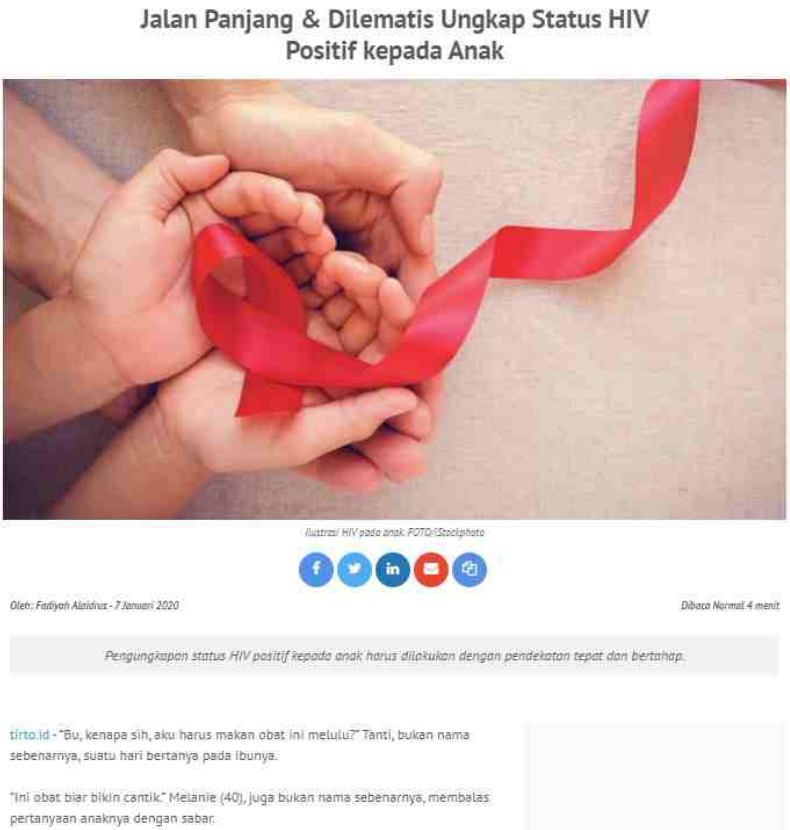

Jalan Panjang & Dilematis Ungkap Status HIV Positif kepada Anak

Ilustrasi HIV pada anak. FOTO/iStockphoto

Oleh: Fadiyah Alaidrus - 7 Januari 2020

Dibaca Normal: 4 menit

Pengungkapan status HIV positif kepada anak harus dilakukan dengan pendekatan tepat dan bertahap.

tirto.id - "Bu, kenapa sih, aku harus makan obat ini melulu?" Tanti, bukan nama sebenarnya, suatu hari bertanya pada ibunya.

"Ini obat biar bikin cantik." Melanie (40), juga bukan nama sebenarnya, membalas pertanyaan anaknya dengan sabar.

Gambar 3.6. Liputan yang Mengangkat Kepentingan Anak
Sumber: Diambil dari media *online* Tirto.id[61]

Gambar 3.6 menunjukkan liputan berjudul "Jalan panjang & Dilematis Ungkap Status HIV Positif kepada Anak" yang dimuat di Tirto.id pada 7 Januari 2020. Liputan ini disertai oleh gambar dua pasang telapak tangan yang bertumpuk dengan pita merah di atasnya.

[60] Alaidrus, F. (2020, Januari 7). Jalan panjang & dilematis ungkap status HIV positif kepada anak. *Tirto.id*. https://tirto.id/jalan-panjang-dilematis-ungkap-status-hiv-positif-kepada-anak-ep8f

[61] Ibid

Cara pandang jurnalis memiliki peran penting, karena liputan tentang anak masih sering memberi mereka stigma dan stereotip yang kurang tepat, seperti penggunaaan istilah atau bahasa yang tidak tepat dan pemuatan foto yang tidak pantas. Dalam berbagai kasus, tampak jurnalis ikut-ikut "menghukum" anak yang menjadi korban. Misalnya, anak korban pemerkosaan diwawancarai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak pantas. Pandangan tentang *cover both sides* tampaknya disalahartikan sehingga anak berada pada posisi yang dirugikan[62].

Sesungguhnya, ketentuan hukum cukup jelas memberikan perlindungan anak dalam pemberitaan:

UU Sistem Peradilan Pidana Anak No. 11 Tahun 2012 (Pasal 19)

(1) Identitas Anak, Anak Korban, dan/atau Anak Saksi wajib dirahasiakan dalam pemberitaan di media cetak ataupun elektronik.

(2) Identitas sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) meliputi nama Anak, nama Anak Korban, nama Anak Saksi, nama orang tua, alamat, wajah, dan hal lain yang dapat mengungkapkan jati diri Anak, Anak Korban, dan/atau Anak Saksi.

Tampaknya masih ada sebagian jurnalis yang belum mempertimbangkan hak-hak dan sudut pandang anak. Mereka membutuhkan pengenalan perspektif dan prinsip-prinsip mengenai hak-hak dan perlindungan anak[63].

Apa Saja Isu mengenai Anak selama Pandemi yang Bisa Diberitakan?

Beberapa studi menunjukkan isu tentang anak-anak yang diangkat oleh media tidak banyak mengalami perubahan. Secara umum, anak masih menjadi objek dengan perspektif pemberitaan yang konvensional. Berita tentang anak masih kalah dengan berita-berita tentang masalah kesehatan dan ekonomi yang bersifat makro dan belum berfokus pada anak-anak. Beberapa isu mengenai anak selama pandemi yang patut mendapat perhatian media adalah sebagai berikut.

[62] Sofyan, Q. A., Mahmud, F., Mau, M., Arsyad, N., Hardiansya, R., Palulungan, L., & Kordi, M. G. (2017). *Panduan jurnalis berperspektif perempuan dan anak*. Yayasan BaKTI & MAMPU. https://batukarinfo.com/system/files/Buku%20Panduan%20Jurnalis%20Berspektif%20Perempuan%20%26%20Anak.pdf

[63] Ibid

Gambar 3.7. Contoh Ide Liputan tentang Anak selama Pandemi

Gambar 3.7 menunjukkan enam lingkaran berisi topik-topik yang bisa diangkat tentang anak, yang diuraikan di bawah ini.

Pengasuhan anak. Penutupan sekolah dan tempat penitipan anak berdampak pada perkembangan anak. Persoalan ekonomi berpotensi menyebabkan orang tua rentan stres yang pada ujungnya berpengaruh pada pola dan kualitas pengasuhan. Informasi yang mampu mengedukasi masyarakat terkait dengan pengasuhan anak sangatlah relevan. Berita juga berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap kasus-kasus penyimpangan dalam pengasuhan anak.

Makanan bergizi. Pendapatan keluarga yang goyah akibat pandemi mengancam ketersediaan makanan bergizi keluarga. Sementara, kondisi pandemi menuntut anak-anak sehat dengan kondisi imun yang kuat. Informasi tentang ketersediaan makanan bergizi, vitamin, konsultasi gizi, dan sebagainya amat penting.

Belajar. Proses belajar anak terganggu akibat pandemi. Sekolah tutup dan anak-anak belajar dari rumah dengan fasilitas pendidikan dan pendampingan belajar yang terbatas. Liputan yang tentang persoalan belajar dari rumah, fasilitas belajar, sumber-sumber atau materi belajar, dan sebagainya sangat relevan.

Perlindungan anak. Kekerasan pada anak-anak yang semakin meningkat selama pandemi memerlukan perhatian media agar mendapatkan perhatian publik dan pihak yang berwenang guna mendapatkan solusi.

Kekerasan/*bullying*. Intensitas penggunaan media sosial oleh anak-anak membuka peluang bagi anak-anak kontak dengan teman-teman sebaya, termasuk orang asing. Tidak jarang konflik terjadi dan *bullying* terjadi. Intensitas penggunaan media sosial juga membuka ruang anak terekspos oleh konten 'dewasa'. Persoalan ini juga perlu mendaptakan perhatian dalam liputan.

Layanan kesehatan. Kesehatan anak juga telah menjadi korban COVID-19. Informasi layanan kesehatan untuk anak patut menjadi perhatian media.

Bagaimana Sebaiknya Meliput Anak selama Pandemi?

Pedoman pemberitaan untuk anak dapat ditemukan pada Peraturan Dewan Pers Nomor 1/Peraturan-DP/II/2019 tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Anak. Pedoman ini dimaksudkan untuk mendorong komunitas pers dalam menghasilkan berita yang bernuansa positif, berempati, dan bertujuan melindungi hak, harkat, dan martabat anak-anak yang terlibat persoalan hukum ataupun tidak; baik anak sebagai pelaku, saksi, atau korban.

Dalam hal ini, anak dimaknai sebagai mereka yang berusia di bawah 18 tahun, baik masih hidup maupun meninggal dunia, menikah atau belum menikah. Semua identitas anak yang harus dilindungi meliputi:

- Nama anak.
- Foto anak.
- Gambar anak.
- Nama kakak/adik.
- Nama orang tua.

- Nama paman/bibi.
- Nama kakek/nenek.
- Tidak menyebut alamat rumah, alamat desa, sekolah, perkumpulan/klub yang diikuti
- Benda-benda khusus yang mencirikan sang anak.

Selain itu, dalam peliputannya jurnalis diharapkan untuk[64]:

- Tidak memberitakan secara sensasional, cabul, dan sadis.
- Tidak memperlakukan anak secara diskriminatif.
- Tidak melanggar hak anak demi kepentingan bisnis pemberitaan.
- Tidak mengumbar identitas anak yang berhadapan dengan hukum, menderita HIV/AIDS dan/atau penyakit yang berpotensi menimbulkan stigma, menjadi korban kekerasan baik fisik, verbal, mental, maupun seksual, dan terlibat gerakan kekerasan ekstrem, termasuk di dalamnya terorisme.
- Tidak mewawancarai anak tanpa pendampingan orang tua atau wali ketika informasi yang digali memiliki dampak serius bagi dirinya dan keluarganya.
- Tidak mengambil dan menyajikan foto atau video yang berisiko mengeksploitasi anak secara seksual.

Panduan meliput anak selama pandemi yang disusun Dewan Pers dan sudah dijelaskan di atas tadi relevan dengan Konvensi Hak Anak (*Convention on the Right of the Child*), yang menetapkan empat prinsip dalam melakukan peliputan anak[65] yaitu:

1. **Nondiskriminasi**. Peliputan harus menghormati, menjamin, dan melindungi hak-hak anak tanpa ada pengecualian.
2. **Pilihan terbaik untuk anak**. Peliputan, termasuk pengambilan keputusan redaksi, harus mempertimbangkan apa yang terbaik bagi anak.
3. **Kelangsungan hidup dan perkembangan anak**. Peliputan harus

[64] Lismartini, E., & Afrida, N. (2020). *Pedoman peliputan dan pemberitaan anak*. Aliansi Jurnalis Independen.

[65] Sofyan, Q. A., Mahmud, F., Mau, M., Arsyad, N., Hardiansya, R., Palulungan, L., & Kordi, M. G. (2017). *Panduan jurnalis berperspektif perempuan dan anak*. Yayasan BaKTI & MAMPU. https://batukarinfo.com/system/files/Buku%20Panduan%20Jurnalis%20Berspektif%20Perempuan%20%26%20Anak.pdf

mempertimbangkan dan menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan anak.

4. **Penghargaan terhadap pandangan anak**. Pendapat anak yang memengaruhi kehidupannya, perlu mendapatkan perhatian dalam peliputan atau pengambilan keputusan redaksi.

Hal lain yang bisa digarisbawahi adalah terdapat tiga pendekatan yang dapat mewujudkan jurnalisme inklusif terkait untuk anak[66].

Pertama, jurnalis harus berkomitmen untuk memiliki cerita dari anak (tidak harus mewawancara mereka) dan melaporkannya dengan benar. Kedua, jurnalis dan redaksi harus menghindari penyebaran bias dan stereotip tentang anak. Ketiga, jurnalis harus menyuarakan kehidupan anak, terutama dari komunitas marginal.

[66] Ford, dkk., 2020

DAFTAR PUSTAKA

Alaidrus, F. (2020, Januari 7). Jalan panjang & dilematis ungkap status HIV positif kepada anak. *Tirto.id*. https://tirto.id/jalan-panjang-dilematis-ungkap-status-hiv-positif-kepada-anak-ep8f

Antara. (2021, Agustus 8). Beban orang tua berat, DPRD Kulonprogo minta pembelajaran tatap muka digelar terbatas. *iNewsYogya*. https://yogya.inews.id/berita/beban-orang-tua-berat-dprd-kulonprogo-minta-pembelajaran-tatap-muka-digelar-terbatas

Antara. (2020, Agustus 11). Kasus COVID-19 pada anak di AS naik 40 persen jelang tahun ajaran baru. *Bisnis.com*. https://kabar24.bisnis.com/read/20200811/19/1277956/kasus-covid-19-pada-anak-di-as-naik-40-persen-jelang-tahun-ajaran-baru

Efendi, R. (2021, Juli 23). Anak-anak hadapi ancaman ganda selama pandemi COVID-19. *Liputan6*. https://www.liputan6.com/regional/read/4613909/anak-anak-hadapi-ancaman-ganda-selama-pandemi-covid-19

Ford, R., Gonzales, S., & Quade, V. (2020). Collaborative and inclusive journalism: More than words. *Journalism & Mass Communication Educator,* 75(1): 58-63. https://doi.org/10.1177/1077695819900740

Kusumaningrum, S., Siagian, C., & Beazley, H. (2021). Children during the COVID-19 pandemic: Children and young people's vulnerability and wellbeing in Indonesia. *Children's Geographies,* 1-11. https://doi.org/10.1080/14733285.2021.1900544

Kompas.com. (2020, Agustus 22). Studi sebut anak berpotensi lebih besar tularkan virus corona ke orang lain. *Kompas.com*. https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/22/123100223/studi-sebut-anak-berpotensi-lebih-besar-tularkan-virus-corona-ke-orang?page=all

Lehrman, S., & Wagner, V. (2019). *Reporting Inewuality: Tools and methods for covering race and ethnicity*. Routledge.

Lismartini, E., & Afrida, N. (2020). *Pedoman peliputan dan pemberitaan anak*. Aliansi Jurnalis Independen.

Ontiveros, E. (2021, Juni 12). Perburuhan anak meningkat akibat pandemic COVID-19: Cerita anak-anak yang harus bekerja di toko hingga lampu merah jalan, 'saya ingin punya waktu untuk bermain'. *BBC News Indonesia*. https://www.bbc.com/indonesia/majalah-57426756

Rialdi, I. F., & Anggraeni, S. P. (2020, Agustus 20). Hati-hati, ahli tegaskan

anak-anak bisa jadi penyebar COVID-19 tanpa gejala. *Suara*. https://www.suara.com/health/2020/08/20/153610/hati-hati-ahli-tegaskan-anak-anak-bisa-jadi-penyebar-covid-19-tanpa-gejala?page=all

Samodro, D. (2020, Oktober 19). Pakar: Kekerasan terhadap anak meningkat selama pandemic COVID-19. *Antara News*. https://www.antaranews.com/berita/1791245/pakar-kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi-covid-19

Sofyan, Q. A., Mahmud, F., Mau, M., Arsyad, N., Hardiansya, R., Palulungan, L., & Kordi, M. G. (2017). *Panduan jurnalis berperspektif perempuan dan anak*. Yayasan BaKTI & MAMPU. https://batukarinfo.com/system/files/Buku%20Panduan%20Jurnalis%20Berspektif%20Perempuan%20%26%20Anak.pdf

Tanziha, I., Utomo, H., Mu'arofatunnisa, I. A., Fitriani, N., & Lukitasari, I. (2020). *Profil anak Indonesia 2020*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).

The Jakarta Post. (2020, Desember 25). Experts warn of future spike in COVID-19 fatality rate. *The Jakarta Post.* https://www.thejakartapost.com/news/2020/12/25/experts-warn-of-future-spike-in-covid-19-fatality-rate.html

Tso, W., Wong, R., Tung, K., Rao, N., Fu, K., Yam, J., Chua, G., Chen, E., Lee, T., Chan, S., Wong, W., Xiong, X., Chui, C., Li, X., Wong, K., Leung, C., Tsang, S., Chan, G., Tam, P., … Ip, P. (2020). Vulnerability and resilience in children during the COVID-19 pandemic. *European Child & Adolescent Psychiatry,* 1-16. https://doi.org/10.1007/s00787-020-01680-8

UNICEF. (2020). *COVID-19 dan anak-anak di Indonesia: Agenda tindakan untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi*. UNICEF. https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-05/COVID-19-dan-Anak-anak-di-Indonesia-2020_1.pdf

4 LIPUTAN TENTANG DIFABEL SELAMA PANDEMI

Apa Tantangan yang Dialami Difabel selama Pandemi?

Pada awal pandemi COVID-19, jaringan organisasi penyandang disabilitas (Disabled People Organizations/DPO) di Indonesia melakukan asesmen daring pada 10-22 April 2020 yang melibatkan 1.683 responden difabel dari 32 provinsi[67]. Laporan riset ini menggambarkan bagaimana pandemi COVID-19 memengaruhi kehidupan difabel dan mengidentifikasi tiga tantangan utama, yaitu terkait informasi, dampak ekonomi, dan masalah kesehatan.

Tantangan pertama adalah informasi mengenai COVID-19. Meski 60,55% responden menyatakan menerima informasi yang cukup, hal ini tidak berbanding lurus dengan pemahaman mereka. Dari responden yang menerima informasi yang cukup, hanya 30% responden mempunyai pemahaman memadai tentang protokol pencegahan COVID-19. Selain itu, hambatan lebih serius juga dialami oleh mereka yang memiliki disabilitas sensorik (tuli dan visual), karena sebagian besar informasi terkait pandemi di media maupun materi edukasi tidak dapat diakses oleh mereka. Situasi ini menyebabkan sebanyak 39,45% difabel belum memperoleh informasi yang memadai mengenai COVID -19 dan risiko yang ditimbulkannya.

Pengumpulan data untuk asesmen awal ini dilakukan utamanya secara daring sehingga respondennya mempunyai akses terhadap internet dan/atau memiliki gawai yang memadai. Mengingat masih banyak difabel yang belum memiliki akses internet dan/atau gawai yang memadai, maka persentase difabel yang belum terjangkau informasi mengenai COVID -19

[67]Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. (2020). *Laporan asesmen cepat dampak COVID-19 bagi penyandang disabilitas yang bergerak dan yang terpapar di masa pandemi* (I. Salim & M. J. Yulianto (Eds.)). Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. https://drive.google.com/file/d/1b4wpj49mJ8q0-2GfIZ6-ctTzzbqsR4mO/view

ini bisa dipastikan lebih besar daripada yang tergambar dalam asesmen ini.

Tantangan kedua adalah dampak ekonomi. Sebagian besar responden mengalami dampak ekonomi akibat pandemi, mulai dari penurunan hingga hilangnya seluruh penghasilan. Ini ditunjukkan dari 45% responden yang sudah tidak memiliki penghasilan, mengingat 89% responden bekerja di sektor informal, yang lebih terdampak dibanding sektor formal selama pandemi ini. Contoh kelompok yang tidak mendapatkan penghasilan selama pandemi adalah difabel netra yang banyak bekerja sebagai pemijat. Selama pandemi, mereka tidak dapat bekerja karena adanya kebijakan jaga jarak dan larangan kontak fisik untuk mencegah penularan virus.

Kondisi ini ditambah dengan fakta bahwa sebagian besar responden berada di pedesaan yang kemungkinan besar tidak tercatat di sistem data pemerintah. Akibatnya, mereka belum mendapatkan program jaring pengaman sosial dari pemerintah maupun bantuan dari kelompok masyarakat. Selain itu, bantuan yang diberikan juga belum didasarkan kepada kebutuhan difabel sesuai dengan jenis dan tingkat disabilitas yang dimiliki karena bantuan yang diberikan masih dalam bentuk sembako.

Tantangan ketiga[68] terkait akses terhadap pelayanan kesehatan. Sebelum pandemi, banyak difabel yang harus rutin datang ke rumah sakit atau klinik untuk melakukan fisioterapi untuk mempertahankan kondisi mereka agar fungsi tubuh tetap optimal. Namun, selama pandemi, rumah sakit memberikan fokus perhatian terhadap pasien COVID-19 sehingga pelayanan fisioterapi dibatasi atau bahkan dihilangkan. Sektor kesehatan ini juga bisa mencakup tantangan akses layanan vaksin karena keberadaan difabel tersebar di banyak wilayah, yang layanan vaksinya belum merata.

Pengertian

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyebutkan, “Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”

[68] Disampaikan oleh Wuri Handayani, dosen FEB UGM dan penyandang disabilitas, dalam FGD dengan pemangku kepentingan untuk memperkaya penulisan modul ini pada 18 Juni 2021.

2. Difabel: penyandang disabilitas. Ini merujuk pada orang yang memiliki kemampuan dengan bentuk atau metode yang khas yang dipengaruhi oleh alat bantu atau lingkungan yang menopang tipe kemampuannya. Difabel merupakan pengindonesiaan dari akronim *differently able people—diffable*. Istilah ini pertama kali diperkenalkan di Yogyakarta pada 1996 sebagai istilah tanding dari cacat atau kecacatan atau *disable*. Kini istilah difabel menjadi identitas pergerakan disabilitas di Indonesia[69].

3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mengelompokkan disabilitas menjadi empat jenis, yaitu disabilitas fisik, intelektual, mental, dan sensorik.

- Disabilitas fisik mencakup keterbatasan fisik (*impairment*) maupun kondisi penyakit (*disease*), yang bisa berupa lumpuh layu, lumpuh kaku, polio, cerebral palsy, dan amputasi kaki/tangan.
- Disabilitas intelektual antara lain sindrom Down, lambat belajar, disabilitas grahita, autisme, ADHD, dan epilepsi.
- Disabilitas mental mencakup antara lain skizofrenia, bipolar, tidak percaya diri, interaksi sosial rendah
- Disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi panca indera, seperti disabilitas netra, rungu, dan wicara. Orangnya disebut dengan tunanetra, tunarungu (ada yang memilih disebut tuli, bukan tunarungu), dan tunawicara.
- Empat disabilitas tersebut dapat dialami secara tunggal, ganda, maupun multi, misalnya disabilitas rungu-wicara dan disabilitas fisik-tuli-mental.

4. Hingga Januari 2021, menurut data Sistem Informasi Manajemen Penyandang Disabilitas di Kementerian Sosial, terdapat 209.604 difabel di Indonesia. Sementara itu, menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional di Badan Pusat Statistik (2019), terdapat 25,6 juta difabel[70], hampir setara dengan 10% populasi Indonesia pada 2019. Dua set data yang sangat berbeda jumlahnya itu juga belum terintegrasi dengan Data Riset Kesehatan Dasar di Kementerian Kesehatan. Indonesia masih memerlukan data yang terintegrasi tentang jumlah, sebaran, dan karakteristik difabel di tanah air[71].

---

[69] Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. (2020). *Laporan asesmen cepat dampak COVID-19 bagi penyandang disabilitas yang bergerak dan yang terpapar di masa pandemi* (I. Salim & M. J. Yulianto (Eds.)). Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. https://drive.google.com/file/d/1b4wpj49mJ8q0-2GfIZ6-ctTzzbqsR4mO/view

[70] Cahya, G. H. (12 Juni 2020). People with disabilities demand access to information, basic rights during pandemic. *The Jakarta Post*. https://www.thejakartapost.com/news/2020/06/12/people-with-disabilities-demand-access-t o-information-basic-rights-during-pandemic.html

[71] Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021, Januari 14). Wapres: Dukung kesetaraan warga negara dalam berkarya. *Kominfo*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/32087/wapres-dukung-kesetaraan-warga-negara-dalam-berkarya/0/berita

Apa Cerita yang Bisa Diangkat tentang Difabel selama Pandemi?

Melihat kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh difabel di atas, ada tiga isu utama yang bisa diangkat sebagai liputan, yaitu masalah ekonomi, akses informasi, dan akses layanan kesehatan.

Dalam pelatihan ini, peserta diminta membuat liputan pendek yang mendalam, jadi ceritanya perlu memberikan informasi atau pengetahuan yang cukup mendalam bagi khalayak, bukan sekadar *hard news*. Panduan detail tentang teknis liputan bisa dibaca di Bab 5, 6, dan 7 dalam modul ini.

Selain individu, salah satu jenis cerita yang mudah diangkat adalah profil (*profile story*) tentang organisasi atau komunitas yang bergerak di isu disabilitas. Saat ini ada banyak organisasi, baik pemerintah maupun non-pemerintah, yang aktif dalam hal ini, yang kegiatan dan pengelolaannya melibatkan difabel.

Memberitakan profil organisasi akan lebih mudah karena narasumbernya lebih mudah dihubungi dan diwawancara, sebagaimana yang banyak dilakukan oleh mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi UGM dalam tugas kuliah jurnalisme dan diterbitkan dalam wargajogja.net. Salah satu contohnya adalah liputan sebelum sebelum pandemi yang memprofilkan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri[72].

Membuat liputan profil

Untuk membuatnya, ada tiga aspek utama yang perlu dimunculkan, yaitu:

- Pencapaian (apa saja yang selama ini dilakukan organisasi tersebut, mitra mana saja yang bekerja sama, dan bentuk dukungan yang diterima)
- Tantangan yang dihadapi (masalah yang muncul selama ini, dukungan yang diharapkan)
- Rencana atau target (apa yang ingin dicapai atau dilakukan).

Selain mencari sendiri, peserta dapat menemukan nama-nama organisasi itu, baik di tingkat nasional maupun daerah di bagian lampiran buku Penugasan.

[72] Azhari, S. A. (2019, November 28). Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Yogyakarta: Memberdayakan difabel melalui produksi kerajinan. *Warga Jogja*. http://wargajogja.net/sosial/yayasan-penyandang-cacat-mandiri-yogyakarta-memberdayakan-difabel-melalui-produksi-kerajinan.html

Selain profil organisasi, Anda juga bisa memprofilkan seorang atau beberapa difabel, yang detail kisahnya (datanya) cukup banyak untuk diangkat sebagai liputan multimedia sepanjang 500 kata.

Saat memprofilkan organisasi maupun individu, Anda diharapkan juga menanyakan tiga isu pokok yang dihadapi oleh difabel selama pandemi, yaitu akses informasi, dampak ekonomi, dan akses layanan kesehatan, yang diuraikan di awal bab ini.

Di bawah ini adalah ide-ide liputan lain yang muncul dalam FGD[73] bersama para jurnalis untuk memperkaya penulisan modul ini:

1. Persoalan sehari-hari yang dihadapi difabel di sekitar kita saat belajar dari rumah atau bekerja dari rumah.
2. Persoalan difabel saat mengakses layanan kesehatan, termasuk vaksin COVID-19.
3. Akses difabel ke fasilitas atau layanan publik selama pandemi. Ini mengacu pada Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas
4. Program-program yang dilakukan oleh dinas pemerintahan setempat bagi difabel.
5. Tantangan anak muda difabel atau perempuan lansia difabel pada masa pandemi.

Tentu saja, kondisi di tiap daerah akan berbeda, dan ini sangat bernilai berita (penting dan menarik). Karena itu, Anda perlu mencari tahu apa saja cerita yang dialami para difabel di daerah atau kota tempat Anda tinggal.

Apa pun cerita yang diangkat, Anda perlu mengingat sebuah batasan etika tentang ini. Jangan sampai liputan yang Anda lakukan menghadirkan difabel sebagai objek atraksi atau inspirasi yang sensasional (*superscript*). Contohnya adalah paradigma “apa pun yang diproduksi difabel pasti hebat”. Cara pandang itu salah karena difabel sama seperti manusia lainnya, yang bisa mengajar, memproduksi sesuatu, dan lain-lain.

[73] FGD daring bersama jurnalis pada 17 Juni 2021.

Difabel bukanlah objek atraksi atau inspirasi yang sensasional (*superscript*). Difabel sama seperti manusia lainnya, bisa mengajar, memproduksi sesuatu, dan lain-lain.

Jangan sampai liputan Anda membingkai difabel sebagai objek kasihan maupun kehebatan. Kejadian dan segala peristiwa di sekitar difabel perlu Anda ceritakan apa adanya, tanpa menjadi sensasional. Jika memang ada hak-hak difabel yang belum dipenuhi oleh pemerintah, misalnya, angkat cerita itu seperti halnya Anda mengangkat cerita warga lain yang hak-haknya belum terpenuhi. Jika Anda mengangkat kerajinan tangan difabel yang diekspor ke luar negeri, lakukan liputan itu seperti Anda menuliskan kisah sukses warga lain dalam menjalankan usahanya.

Sementara itu, panduan etis dan operasional terkait peliputan penyandang disabilitas telah diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 1/Peraturan-DP/II/2021 tentang Pedoman Pemberitaan Ramah Disabilitas. Ini menjadi acuan bagi wartawan Indonesia untuk menghadirkan karya jurnalistik yang fokus pada penyandang disabilitas yang berdaya dan menampilkan peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Anda bisa mengunduhnya di laman Dewan Pers.

Salah satu contoh liputan yang disarankan tentang penyandang disabilitas bisa dilihat di bawah ini[74]:

[74] Alazka, J. (2019, Februari 17). Newsdifabel: Mengikis stigma dan diskriminasi penyandang disabilitas. *BBC News Indonesia*. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47270037

Newsdifabel: Mengikis stigma dan diskriminasi penyandang disabilitas

17 Februari 2019

Newsdifabel.com: Media antidiskriminasi

Merasa diperlakukan tidak adil dalam setiap pemberitaan, sekelompok penyandang disabilitas membuat media online yang memberitakan eksistensi mereka.

Gambar 4.1. Tangkapan layar liputan "Newsdifabel: Mengikis Stigma dan Diskriminasi Penyandang Disabilitas" (BBC Indonesia)
Sumber: Diambil dari media *online* BBC News[75]

Liputan tersebut disarankan karena, jika Anda membacanya melaui tautan di catatan kaki, Anda akan melihat bahwa:

1. Narasumber liputan ini adalah difabel.
2. Liputan ini menceritakan sinergi yang dilakukan oleh sekelompok difabel dalam membuat dan mengelola sebuah media daring, sebuah pekerjaan yang butuh usaha keras dan komitmen besar. Jadi fokusnya (nilai beritanya) pada apa yang mereka kerjakan, bukan semata keadaan fisik atau mental mereka.
3. Selain "apa", liputan tersebut juga menceritakan alasan, tujuan, dan

[75] Alazka, J. (2019, Februari 17). Newsdifabel: Mengikis stigma dan diskriminasi penyandang disabilitas. *BBC News Indonesia*. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47270037

bagaimana mereka melakukannya secara detail, yang mencakup tantangan melakukan liputan serta cara mereka mengatasinya. Secara lugas, liputan tersebut mengatakan bahwa Newsdifabel "diniatkan bisa mengubah paradigma masyarakat tentang disabilitas yang terlanjur digulirkan media massa sebagai objek, bukan subjek."

Sebelum Anda merencanakan dan melakukan liputan tentang difabel, sebaiknya Anda membaca terlebih dulu berbagai liputan di newsdifabel.com, yang juga memuat berbagai artikel opini tentang disabilitas.

Sementara itu, salah satu contoh liputan tentang difabel yang tidak disarankan bisa dilihat di bawah ini[76]:

Merdeka > Trending

Kisah Pedih Janudin, Nelayan Difabel Kaki Tak Sempurna, Berjuang Demi Sesuap Nasi

Senin, 22 Maret 2021 12:42
Reporter : Billy Adytya

24 SHARES

Kisah Pedih Janudin, Nelayan Difabel Kaki Tak Sempurna, Berjuang Demi Sesuap Nasi. Instagram/
©2021 Merdeka.com

Gambar 4.2. Tangkapan layar liputan "Kisah Pedih Janudin, Nelayan Difabel Kaki Tak Sempurna, Berjuang demi Sesuap Nasi"
Sumber: Diambil dari media *online* Merdeka[77]

[76] Adytya, B. (2021, Maret 22). Kisah pedih Janudin, nelayan difabel kaki tak sempurna, berjuang demi sesuap nasi. *Merdeka*. https://www.merdeka.com /trending/kisah-pedih-janudin-nelayan-difabel-kaki-tak-sempurna-berjuang-demi-sesuap-nasi.html?page=all

[77] Ibid

Liputan di atas tidak disarankan karena, jika Anda membacanya melaui tautan di catatan kaki, Anda akan melihat bahwa:

1. Narasumber liputan ini bukan difabel.

2. Liputan ini membingkai Janudin sebagai "objek kasihan dan objek inspirasi secara sensasional". Maksudnya, jika Janudin bukan difabel, bisa dikatakan tidak ada fokus yang diangkat oleh berita tersebut. Liputan itu sepenuhnya bersandar pada kondisi "kakinya yang tak sempurna".

   Kesan sensasional ini hadir melalui penggunaan kata atau kalimat di dalam liputan yang bersifat klise, seperti "dilakukannya untuk sesuap nasi meski harus rela berjam-jam merasakan dinginnya air laut", "terus beruang melawan terjangan ombak di lautan", dan "rela berjam-jam menghabiskan waktu untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan". Tiga ungkapan itu klise karena bukankah semua itu hal yang wajar dilakukan oleh semua nelayan setiap hari? Apa yang membuatnya berbeda? Hanya karena Janudin difabel, dan inilah yang menjadikan liputan ini sensasional, seakan-akan difabel adalah manusia yang tidak bisa apa-apa, sehingga melakukan hal biasa itu menjadi luar biasa. Jadi tiga ungkapan itu tidak memberikan informasi yang bernilai berita kepada pembaca, alias klise.

   Secara sederhana, seseorang (atau organisasi) dan sebuah peristiwa (atau rangkaian peristiwa) disebut bernilai berita jika ia penting dan/atau menarik bagi publik. Liputan tentang Janudin dianggap bernilai berita oleh jurnalisnya hanya karena Janudin adalah difabel—ini adalah objektifikasi difabel. Di dalam liputan itu, tidak ada informasi lain yang bernilai berita tentang kegiatan Janudin.

3. Berdasarkan teks berita, liputan ini sepenuhnya menggunakan informasi yang ada di media sosial. Tidak ada kalimat yang menyatakan bahwa jurnalis melakukan wawancara dengan Janudin, sebagai subjek berita. Sehingga, kita pun tidak tahu apakah jurnalis sudah meminta izin kepada Janudin untuk memprofilkannya. Akun media sosial yang diacu juga milik Rumahyatim, yang kita tidak tahu apa hubungan Rumahyatim dengan Janudin.

Jadi, menurut standar jurnalisme umum saja, liputan ini bermasalah, karena hanya menggunakan informasi di media sosial tanpa melakukan konfirmasi atau wawancara ke orang yang diberitakan. Sehingga pembaca tidak menemukan informasi dasar, seperti kota atau kabupaten tempat tinggal Janudin, di dalam liputan.

Berdasarkan dua contoh di atas, Anda diharapkan memperoleh gambaran mengenai liputan yang baik tentang difabel, sehingga liputan yang Anda lakukan bisa merupakan wujud dari jurnalisme inklusif seperti diuraikan Bab 1, yang didasari konsep “difabel sebagai subjek, bukan objek”.

Daftar Pustaka

Adytya, B. (2021, Maret 22). Kisah pedih Janudin, nelayan difabel kaki tak sempurna, berjuang demi sesuap nasi. *Merdeka*. https://www.merdeka.com/trending/kisah-pedih-janudin-nelayan-difabel-kaki-tak-sempurna-berjuang-demi-sesuap-nasi.html?page=all

Alazka, J. (2019, Februari 17). Newsdifabel: Mengikis stigma dan diskriminasi penyandang disabilitas. *BBC News Indonesia*. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47270037

Azhari, S. A. (2019, November 28). Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Yogyakarta: Memberdayakan difabel melalui produksi kerajinan. *Warga Jogja*. http://wargajogja.net/sosial/yayasan-penyandang-cacat-mandiri-yogyakarta-memberdayakan-difabel-melalui-produksi-kerajinan.html

Cahya, G. H. (12 Juni 2020). People with disabilities demand access to information, basic rights during pandemic. *The Jakarta Post*. https://www.thejakartapost.com/news/2020/06/12/people-with-disabilities-demand-access-to-information-basic-rights-during-pandemic.html

Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. (2020). *Laporan asesmen cepat dampak COVID-19 bagi penyandang disabilitas yang bergerak dan yang terpapar di masa pandemi* (I. Salim & M. J. Yulianto (Eds.)). Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. https://drive.google.com/file/d/1b4wpj49mJ8q0-2GfIZ6-ctTzzbqsR4mO/view

Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021, Januari 14). Wapres: Dukung kesetaraan warga negara dalam berkarya. *Kominfo*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/32087/wapres-dukung-kesetaraan-warga-negara-dalam-berkarya/0/berita

MERENCANAKAN LIPUTAN TENTANG PEREMPUAN, ANAK, DAN DIFABEL SELAMA PANDEMI

5

Untuk kepentingan modul pelatihan ini, yang bisa diadopsi dalam silabus kuliah di kampus, peserta ditugaskan memproduksi sebuah liputan pendek yang bersifat mendalam. Liputan multimedia ini akan ditampilkan dalam sebuah laman yang bisa diakses oleh publik.

Liputan pendek yang mendalam

Liputan pendek adalah langkah pertama seseorang dalam melakukan jurnalisme. Meskipun tampaknya sederhana dan tinggal menulis saja, membuat liputan pendek yang baik tidaklah mudah. Ada disiplin ketat yang harus diikuti. Tangga pertama ini harus dikuasai sepenuhnya, sebelum jurnalis melangkah membuat liputan lebih panjang (fitur dan investigasi). Apalagi, saat ini liputan pendek juga dituntut memuat aspek multimedia, bukan hanya teks dan satu foto.

Meski disebut liputan pendek, berita jenis ini tetap harus membangun satu kesatuan cerita yang utuh atau menjawab unsur-unsur 5W dan 1H. Oleh karena itu, meskipun pendek, liputan ini juga bisa bersifat mendalam (*in-depth*) karena menampilkan narasumber beragam, mengulas isu dari beragam perspektif, dengan memuat alat multimedia[78].

Panduan teknis

- Jumlah narasumber: minimal tiga, beragam.
- Panjang teks: 500 kata
- Jumlah foto: minimal satu
- Alat multimedia: video berdurasi satu menit, infografik, *storymap*, atau *timeline* (pilih salah satu)
- Panduan tentang menampilkan teks, foto, dan alat multimedia ada di Bab 7.

[78]Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme online: Panduan membuat konten yang berkualitas dan menarik*. Penerbit B-First.

Langkah merencanakan liputan

1. Setelah membaca bab-bab sebelum ini dan mendiskusikannya dengan fasilitator atau dosen, Anda mungkin memiliki sejumlah ide untuk diangkat sebagai liputan. Ide ini idealnya berhubungan dengan minat atau ketertarikan Anda, sehingga Anda sudah punya pengetahuan awal tentangnya.

   Bab 2, 3, dan 4 sudah menguraikan berbagai ide cerita yang bisa diangkat tentang perempuan, anak, dan difabel, beserta batasan hukum dan etikanya. Pastikan Anda sudah membaca ketiga bab tersebut dengan cermat.

   Di bagian lampiran Penugasan, terdapat daftar lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah di bidang perempuan, anak, dan difabel, baik di tingkat nasional maupun daerah, yang bisa memperkaya ide Anda.

2. Setelah memiliki ide, Anda melakukan riset pendahuluan. Hal pertama adalah mencari berita-berita terkait hal tersebut, lakukan pencarian di internet. Siapa orang-orang kredibel yang bisa dijadikan sumber? Organisasi apa saja yang memiliki kaitan dengan hal ini? Apakah mereka punya akun media sosial yang menginformasikan hal menarik tentang itu? Apa saja perkembangan terbaru dalam situasi pandemi? Lalu, apakah ada riset yang terkait? Tuliskan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut di dalam sebuah dokumen. Ini semua menjadi *background knowledge* Anda, yang menjadi fondasi bagi liputan.

   Dalam pemilihan narasumber, penting untuk mempertimbangkan keberagaman gender mereka, untuk menghindari dominasi perspektif maskulin. Keberagaman perspektif ini penting supaya liputan bersifat multi perspektif sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya bagi audiens.

   Di sini, Anda mencari berbagai fakta dan opini yang bernilai berita (penting dan menarik). Intuisi akan nilai berita ini dibangun dengan sering membaca berita, tentunya yang berkualitas.

3. Selanjutnya, Anda menentukan fokus ceritanya. Fokus cerita yang ideal adalah tidak terlalu luas, tapi tidak terlalu sempit. Ini harus didasarkan

pada pemberitaan yang sudah ada dan melihat perkembangan terkini. Selain minat Anda dan nilainya bagi khalayak, fokus cerita juga perlu mempertimbangkan tenggat waktu dan akses yang dimiliki.

Saat membuat fokus cerita, tanyakan pada diri Anda, “Mengapa cerita ini penting atau menarik bagi khalayak? Mengapa mereka perlu peduli pada cerita ini?” Pastikan fokus cerita Anda bisa menjawab dua pertanyaan itu secara memuaskan. Dengan demikian, fokus cerita Anda bukan semata jargon, tapi sesuatu yang membumi dan bisa membangun hubungan dengan khalayak.

Upayakan untuk menuliskan fokus ini ke dalam satu kalimat.

Apa cerita yang akan Anda angkat? *Story is king*. Cerita yang Anda pilih harus penting atau menarik bagi khalayak.

4. Setelah memiliki fokus cerita, Anda pun bisa menyusun daftar pertanyaan dan calon sumber. Secara ideal, liputan perlu melakukan *cover multiple sides*, jadi minimal Anda akan mewartakan tiga sumber, dengan latar yang beragam. Jurnalis harus rendah hati mengakui bahwa dirinya selalu memiliki sudut pandang tertentu, akibat pendidikan dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, ia harus berusaha untuk menampilkan cerita seadil mungkin, dari sudut pandang yang beragam.

5. Anda perlu berencana mewawancara empat atau lima sumber, karena ada kemungkinan Anda gagal mewawancara sumber tersebut. Selain itu, jika ada wawancara yang isinya lemah atau tidak bernilai berita, Anda masih memiliki cadangan. “Don't assume!” adalah nasihat yang baik. Jangan mengasumsikan semuanya akan berjalan mulus karena praktiknya berbeda dari rancangan “di atas kertas”.

6. Berdasarkan pengetahuan yang sudah Anda dapat dari bab-bab sebelum ini dan hasil riset, Anda lalu membuat rangkaian pertanyaan bagi narasumber. Anda cukup menyiapkan tiga hingga lima pertanyaan utama bagi tiap narasumber. Siapkan juga pertanyaan lanjutan, yang bisa Anda sampaikan setelah mereka menjawab, jika dibutuhkan. Terlebih untuk wawancara secara daring, jangan sampai Anda langsung mengirimkan pertanyaan (utama) yang terlalu banyak, karena ini membebani narasumber.

7. Tentang alat multimedia yang akan dipilih, Anda bisa membaca Bab 7 tentang hal tersebut. Pada tahap perencanaan ini, Anda tidak harus memiliki rencana detail tentang alat multimedia tersebut, tapi paling tidak sudah punya gambaran tentang apa yang akan Anda pilih sesuai dengan cerita yang diangkat.

Dalam sesi ini, Anda perlu mendiskusikan dengan fasilitator atau dosen tentang rencana liputan Anda, supaya ada masukan yang akan mempertajam atau memperkaya rencana liputan Anda.

Di bagian Penugasan, ada lembar yang memandu Anda untuk merencanakan liputan secara memadai. Anda bisa langsung menulis di lembar itu atau mengetiknya di dokumen baru, sesuai kenyamanan Anda. Ini bukanlah panduan yang kaku, karena bisa berubah sesuai kebutuhan saat melakukan liputan.

Daftar Pustaka

Wendratama. 2017. Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik. Yogyakarta: B-First.

6 MELAKUKAN LIPUTAN TENTANG PEREMPUAN, ANAK, DAN DIFABEL SELAMA PANDEMI

Bab ini akan membahas cara melakukan liputan tentang perempuan, anak, dan difabel selama pandemi COVID-19. Pada dasarnya, liputan mengenai kelompok rentan ini sama dengan teknik liputan lainnya yang berpedoman pada prinsip dan etika jurnalistik. Yang sedikit berbeda adalah adanya perspektif atau keberpihakan terhadap kelompok perempuan, anak, dan difabel yang diberitakan.

Bab 5 sudah membahas cara merencanakan liputan dan hal apa yang harus dipersiapkan. Penting untuk memiliki topik liputan, riset pendahuluan, sasaran narasumber, sampai rencana penggunaan alat-alat multimedia sebelum mulai meliput.

> Dua jenis berita: *update me* dan *give me perspective. Update me* adalah jenis berita pendek yang berfokus pada perkembangan terkini dan tidak memberikan pemahaman yang cukup utuh. *Give me perspective* merupakan jenis berita yang lengkap, mendalam, dan memberikan perspektif baru untuk pembaca[79]. Liputan tentang perempuan, anak, dan difabel selama masa pandemi akan lebih baik jika merujuk pada berita *give me perspective.*

Setelah merencanakan liputan dan siap turun ke lapangan, apa yang harus dilakukan?

Betapa pun bagusnya sebuah ide yang dimiliki jurnalis, ia hanya akan menjadi angan-angan kalau tidak dieksekusi menjadi liputan. Karena itu setelah rencana dimatangkan, melakukan liputan adalah langkah berikutnya. Tempo Institute (2017) menyebutkan tiga alat untuk menggali informasi yang penting dalam melakukan liputan yaitu riset, observasi, dan wawancara[80].

[79] FGD daring dalam rangka penulisan modul ini bersama jurnalis pada 17 Juni 2021.
[80] Tempo Institute. (2017). *Jurnalistik dasar: Resep dari dapur Tempo*. Tempo Institute.

1. Melakukan Riset. Riset yang ada dalam tahapan liputan sedikit berbeda dengan riset pendahuluan dalam tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan, riset bertujuan memberikan *background knowledge* yang menjadi informasi awal kita sebelum melakukan liputan. Ia juga berbeda dengan riset dalam dunia akademis. Dalam tahap liputan, riset menjadi metode untuk mengumpulkan data itu sendiri.

Riset di sini bisa dilakukan dalam berbagai cara, seperti melakukan survei mandiri, mengolah data sekunder dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), menggunakan jurnalisme data, dan lainnya[81].

> Salah satu contoh penggunaan riset dalam liputan ada dalam contoh liputan Majalah Tempo berjudul "Berpisah Karena Pandemi"[82] yang ditulis Shinta Maharani, Nur Alfiyah, dan Ahmad Fikri. Liputan ini memberitakan tentang kasus-kasus perceraian yang terjadi selama pandemi termasuk di dalamnya terkait kasus kekerasan dalam rumah tangga. Dalam liputan tersebut, Tempo mengolah berbagai data sekunder seperti dari Mahkamah Agung dan Badan Pusat Statistik yang menunjukkan naiknya angka perceraian dan melengkapinya dengan cerita-cerita maupun perspektif dari pasangan yang bercerai.

Untuk isu yang akan diliput dalam pelatihan ini, khususnya terkait dengan perempuan, anak, dan difabel, penting bagi mahasiswa untuk memperhatikan apa yang ada di sekitarnya yang terkesan sederhana tapi sebenarnya hal penting dan inspiratif. Riset seperti di atas bisa digunakan untuk melengkapi dan memperdalam liputan yang akan dilakukan.

2. Melakukan Observasi. Observasi atau pengamatan menjadi bagian penting ketika melakukan liputan. Observasi berkaitan dengan cara jurnalis memahami dengan detail, mendalam, dan akurat tentang apa yang ia liput. Ia juga bisa dilakukan dengan banyak cara. Observasi yang paling ideal tentu dengan mendatangi langsung sebuah peristiwa dan melakukan pengamatan dengan detail. Namun sering kali, jurnalis tidak bisa menyaksikan langsung sebuah peristiwa yang sudah terjadi. Karena itu ia bisa melakukan "observasi" melalui berbagai dokumen yang ada.

---

[81]Solider TV. (2021, Juli). *Membingkai isu difabel berhadapan hukum dengan jurnalisme data.* [Video]. https://www.youtube.com/watch?v=jR7-f0r1au0

[82]Alfiyah, N. (2021, Mei 22). Berpisah karena pandemi. *Tempo. https://majalah .tempo.co/read/perilaku/163243/ini-penyebab-maraknya-perceraian-saat-pandemi*

Salah satu contoh berita dengan observasi yang baik bisa dilihat dari berita BBC Indonesia yang berjudul "Kisah anak-anak Raja Ampat, Papua arungi laut demi pendidikan dan melawan kemiskinan"[83] yang ditulis Abraham Utama dan Anindita Pradana. Dalam berita tersebut, jurnalis BBC Indonesia menunjukkan tangkapan layar Google Maps dan *drone* untuk menunjukkan tantangan dan jauhnya jarak yang mesti ditempuh anak-anak di Raja Ampat untuk bisa ke sekolah. Selain itu ada informasi detail terkait berapa lama waktu yang dibutuhkan agar bisa sampai ke sekolah. Informasi semacam ini bisa membantu pembaca mendapatkan gambaran mengenai kondisi yang ada.

Observasi juga bisa dilakukan melalui foto atau video. Dalam liputan jurnalistik, foto dan video maupun perangkat multimedia lain bisa punya peran yang beragam. Di antaranya, ia melengkapi proses wawancara, visualisasi liputan, atau bisa menjadi penjelasan atas data lapangan yang diperoleh. Untuk liputan yang memang didesain bersifat multimedia, perangkat teknologi yang akan dipakai benar-benar harus dipertimbangkan sejak awal.

2.a. Foto

Foto menjadi hal penting dalam sebuah liputan jurnalistik. Ia tidak sekadar dokumentasi tetapi juga mesti bisa bercerita. Namun selama pandemi, jurnalis punya keterbatasan karena seringkali tidak bisa turun langsung ke lapangan. Karena itu cara-cara lain mesti dilakukan.

Dalam liputan yang berkaitan dengan seminar atau acara daring tertentu misalnya, jurnalis harus efektif dalam mengambil *screencapt* acara sehingga layak untuk dijadikan pendamping tulisan. Atau jika melakukan liputan profil, jurnalis bisa memanfaatkan foto dokumentasi pribadi yang dimiliki narasumber.

Pada liputan mengenai perempuan, anak, dan difabel, foto sebaiknya menempatkan narasumber sebagai subjek, bukan objek. Dengan kata lain, tidak boleh ada objektifikasi terhadap perempuan, anak, dan difabel. Selain itu, dalam liputan mengenai

[83] BBC Indonesia. 2019. Kisah Anak-Anak Raja Ampat Papua Arungi Laut Demi Pendidikan dan Melawan Kemiskinan https://www.bbc.com/indonesia/ indonesia-48102657

kelompok difabel, hal yang juga harus dihindari adalah menjadikan difabel sebagai pahlawan secara berlebihan atau sensasional.

2.b Video.

Tantangan membuat video pada dasarnya juga sama dengan mengambil foto di masa pandemi. Ada keterbatasan karena sulit untuk langsung ke lapangan. Artinya, sebisa mungkin tetap memanfaatkan arsip video lama yang relevan dan mendapatkan izin untuk digunakan dalam liputan.

Jika kondisi memungkinkan untuk turun ke lapangan dengan protokol kesehatan, prinsip pengambilan gambar dengan video tetap harus diperhatikan. Secara teknis pengambilan gambar, Wendratama (2017) memberikan panduan dalam mengambil video yaitu perpaduan antara 50 % *medium*, 25 % *wide-angle*, dan 25 % *close-up*[84].

Tentu saja ini perpaduan yang ideal dengan mengasumsikan penggunaan kamera profesional. Namun mengingat saat ini video bisa diambil dengan alat yang lebih beragam termasuk telepon genggam, prinsipnya selain kualitas gambar adalah pesan di dalamnya penting dan relevan untuk disiarkan.

3. Melakukan Wawancara. Sebagaimana dalam penelitian, wawancara menjadi salah satu sumber primer bagi jurnalis untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus liputan. Wawancara biasanya dilakukan dengan narasumber yang punya informasi langsung maupun tidak langsung terkait sebuah isu atau peristiwa. Ia bisa narasumber yang otoritatif seperti pejabat pemerintahan dan pengamat atau pakar. Dalam meliput komunitas yang bekerja di bidang disabilitas, wawancara bisa dilakukan terhadap pengurus komunitas, anggota komunitas yang difabel, anggota komunitas yang difabel, dan sumber lain berdasarkan masukan dari mereka.

Menurut Tempo Institute (2017) ada empat jenis wawancara[85].

Wawancara informasi, ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan

[84] Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme online: Panduan membuat konten yang berkualitas dan menarik*. Penerbit B-First.

[85] Tempo Institute. (2017). *Jurnalistik dasar: Resep dari dapur Tempo*. Tempo Institute.

mengenai isu atau peristiwa yang jurnalis belum memahami.

Wawancara eksplorasi, dalam wawancara ini jurnalis sudah memahami isu atau peristiwa yang hendak diangkat dan ingin mendalami informasi dengan lebih lengkap dan mendalam.

Wawancara konfirmasi, wawancara ini penting untuk menegakkan prinsip keberimbangan dalam sebuah liputan jurnalistik.

Wawancara konfrontasi, hampir serupa dengan wawancara konfirmasi, namun bedanya di wawancara ini jurnalis berangkat dari temuan-temuan penting di lapangan dan penting untuk mengonfrontasi apabila narasumber khususnya dari pejabat pemerintahan mengatakan sebaliknya.

Apa pun jenisnya, tentu saja tidak ada wawancara yang mudah kalau jurnalis tidak melakukan persiapan. Karena itu sebelum melakukan wawancara, jurnalis perlu mempertimbangkan beberapa hal:

1. Susun pertanyaan dengan detail sebagai panduan
    - Anda harus menyusun draf pertanyaan berdasarkan informasi apa yang ingin Anda dapatkan. Setelah itu susun skala prioritas pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan utama lebih baik diletakkan di awal wawancara agar nanti ketika waktu sudah mepet, pertanyaan utama sudah terjawab. Narasumber mungkin akan sekaligus menjawab pertanyaan yang belum Anda tanyakan. Untuk ini Anda harus bersiap dengan pertanyaan-pertanyaan lain.
    - Ketika menyusun daftar pertanyaan, berikan konteks juga mengapa pertanyaan itu muncul. Jangan sampai Anda tidak siap ketika narasumber bertanya balik mengenai pertanyaan tertentu. Dalam liputan profil, misalnya, penting untuk mengelaborasi sebuah pertanyaan sehingga narasumber juga paham konteks pertanyaannya.
    - Untuk informasi yang sifatnya umum, ajukan pertanyaan terbuka agar narasumber bisa memberikan banyak informasi. Biasanya diajukan dengan “bagaimana” atau “mengapa” Tapi untuk informasi yang Anda butuh konfirmasi dan bukan eksplorasi, ajukan pertanyaan yang

sifatnya lebih tertutup yang kemungkinan besar akan dijawab dengan "iya" dan "tidak". Pertanyaan terbuka dan tertutup ini sifatnya saling melengkapi.

- Perhatikan apakah pertanyaan Anda sensitif atau tidak. Menulis profil mungkin tidak akan terlalu sensitif karena sifat pertanyaannya bisa eksploratif. Namun dalam kasus lain terkait isu anak, perempuan, dan difabel, pertanyaan yang sensitif dan tidak peka bisa membuat narasumber jadi enggan melanjutkan pertanyaan[86].

2. Membangun kedekatan dengan narasumber

Pendekatan terhadap narasumber penting karena narasumber biasanya hanya akan memberikan informasi yang detail kepada jurnalis yang benar-benar sudah dipercaya[87]. Sebaliknya, narasumber biasanya bahkan enggan untuk diwawancara apabila tidak percaya terhadap media atau jurnalis yang mau mewawancarainya.

Abraham Utama[88], jurnalis BBC Indonesia, memberikan tip dalam mendekati narasumber tersebut. Menurutnya, jurnalis tidak boleh hanya datang ke seorang narasumber lalu pergi begitu saja setelah liputan selesai. Hubungan dengan narasumber perlu dibangun berhari-hari bahkan lebih dari itu dan seringkali berhubungan dengan hal-hal di luar liputan yang dikerjakan.

"Hal ini bisa dilakukan mencicil liputan atau mendekati narasumber di luar waktu kerja, memang ini menjadi *extra time* yang tidak berbayar tapi ini bagus untuk mengembangkan karir dengan karya yang bagus," kata Abraham.

Ketika kepercayaan narasumber didapatkan, akan lebih mudah untuk melakukan liputan-liputan selanjutnya.

[86] Damanik, J., Bharoto, A. K., Hendradi, A. A. (2018). *Keberpihakan media terhadap difabel*. Sigab.
[87] Laksono, D. 2010. Jurnalisme Investigasi. Bandung: Kaifa.
[88] FGD daring dalam rangka penulisan modul ini bersama jurnalis pada 17 Juni 2021.

3. Atur waktu dan platform yang nyaman dengan narasumber

   Meliput di masa pandemi ini gampang-gampang susah. Salah satu kemudahannya, Anda bisa melakukan wawancara secara daring. Susahnya, narasumber seringkali punya preferensi medium daring yang bisa tidak sesuai kebiasaan kita dan karena itu harus beradaptasi. Misalnya saja, ada narasumber yang minta pertanyaan kita diberikan langsung semua dan dia akan menjawab secara tertulis atau voice note.

   Pada dasarnya, menggunakan wawancara tertulis tidak masalah kalau memang itu preferensi narasumber. Tapi, kita tidak bisa melihat secara langsung bahasa tubuh narasumber yang kadang penting untuk dideskripsikan. Juga efeknya akan berbeda ketika kita memberikan satu persatu pertanyaan dibanding langsung memberikan seluruh pertanyaan. Karena itu, bergantung konteks liputannya, Anda mungkin perlu meyakinkan narasumber untuk mengatur waktu dan medium daring wawancara dengan baik. Dengan demikian Anda bisa bertanya dan mendapatkan jawaban dengan efektif.

Usai melakukan wawancara, perlu untuk segera mengolah data tersebut menjadi rancangan tulisan, ketika ingatan masih segar. Ini butuh konsentrasi dan ketenangan. Jadi, tempat yang nyaman untuk duduk dan menulis akan sangat membantu.

Mengolah hasil liputan

- Tuliskan semua poin dan kutipan yang penting dan menarik.
- Kelompokkan poin-poin tersebut. Misalnya, poin B dan C merupakan turunan dari poin A.
- Pisahkan poin yang tidak memiliki hubungan langsung dengan fokus cerita. Ini nantinya bisa digunakan sebagai pendukung atau konteks.
- Apakah fokus cerita Anda didukung oleh data yang cukup? Ataukah data Anda membangun fokus cerita yang lain? Bila ya, mungkin fokus cerita Anda perlu diubah.
- Setelah mengelompokkan poin-poin informasi, Anda kini memiliki rancangan tulisan yang sistematis.

Sumber: Wendratama (2017)[89]

[89] Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme online: Panduan membuat konten yang berkualitas dan menarik*. Penerbit B-First.

Daftar Pustaka

Alfiyah, N. (2021, Mei 22). Berpisah karena pandemi. *Tempo. https://majalah.tempo.co/read/perilaku/163243/ini-penyebab-maraknya-perceraian-saat-pandemi*

Damanik, J., Bharoto, A. K., Hendradi, A. A. (2018). *Keberpihakan media terhadap difabel*. Sigab.

Laksono, D. (2010). *Jurnalisme investigasi.* Kaifa.

Solider TV. (2021, Juli). *Membingkai isu difabel berhadapan hukum dengan jurnalisme data.* [Video]. https://www.youtube.com/watch?v=jR7-f0r1au0

Tempo Institute. (2017). *Jurnalistik dasar: Resep dari dapur Tempo*. Tempo Institute.

Utama, A., & Pradana, A. (2019, Mei 2). Kisah anak-anak Raja Ampat Papua arungi laut demi pendidikan dan melawan kemiskinan. *BBC Indonesia*. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-48102657

Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme online: Panduan membuat konten yang berkualitas dan menarik*. Penerbit B-First.

7 MENYAJIKAN LIPUTAN TENTANG PEREMPUAN, ANAK, DAN DIFABEL

Bab ini memberikan panduan dalam menyajikan liputan multimedia inklusif tentang perempuan, anak, dan difabel selama pandemi. Presentasi liputan yang dibahas mengacu pada liputan multimedia yang memadukan konten teks dan foto, video, audio, infografik, *timeline*, serta *storymap*.

Selain berpegang pada prinsip multimedia, poin-poin penyajian liputan juga sedapat mungkin disusun dengan memerhatikan kaidah-kaidah jurnalisme yang inklusif.

Prinsip Penyajian Liputan Multimedia

Penyajian liputan multimedia didasarkan pada enam prinsip utama yaitu multimedialitas, kedekatan ruang, kedekatan waktu, koherensi, modalitas, dan personalisasi[90,91,].

1. **Multimedialitas** mengacu pada penyediaan informasi dalam ragam format teks, grafik, gambar, animasi, audio, video, dan lainnya. Ragam ini dimaksudkan agar sajian liputan tidak saja bisa memanjakan pembacanya, tetapi juga memberikan informasi yang lengkap.
2. **Kedekatan ruang** artinya letak teks dan konten multimedia pendukungnya perlu diposisikan secara berdekatan—tidak terpaut jauh dalam ruang yang disediakan. Prinsip ini penting agar pembaca dapat menemukan, memproses, dan merekam informasi dalam waktu yang relatif lebih cepat.
3. **Kedekatan waktu** ialah penyampaian informasi dengan

[90] Mayer, R. (2009). *The cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge University Press.
[91] Parahita, G. D., Abrar, A. N., & Monggilo, Z. M. Z. (Eds). (2021). *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM*. YouSure.

mengutamakan jalinan periodisasi maupun kronologis waktu yang disusun secara berkesinambungan. Dengan begitu, pembaca cenderung dapat menangkap informasi dengan lebih efektif dan efisien.

4. **Koherensi** dimaknai sebagai keterjalinan dan relevansi konten-konten multimedia yang dipilih untuk membangun kisah liputan yang utuh. Dengan kata lain, macam-macam konten multimedia yang tersedia tidak selalu koheren untuk disajikan seluruhnya. Olehnya itu, perlu dipilah dan dipilih secara cermat konten teks dan non-teks yang tersedia agar tidak membuyarkan fokus pembaca.
5. **Modalitas** diartikan bahwa jenis konten multimedia yang ada perlu disajikan secara proporsional dengan memerhatikan target pembaca tertentu. Sebagai contoh, penambahan keterangan teks (*caption*) pada konten berformat audiovisual dinilai sebagai unsur penunjang saja. Namun di lain sisi, tampilan teks ini bisa saja berguna bagi pembaca yang terganggu indera pendengarannya atau bagi pembaca yang ingin menyenyapkan audionya.
6. **Personalisasi** serupa dengan esensi prinsip modalitas, dipahami sebagai penyajian liputan multimedia yang perlu disesuaikan dengan target pembaca spesifik. Prinsip ini berupaya mengakomodasi perbedaan pemahaman dan kebutuhan pembaca dari suatu liputan multimedia. Singkatnya, personalisasi mengarahkan pada peliputan yang dapat dinikmati oleh pembaca tertentu (bagi pembaca difabel misalnya) tanpa mengabaikan tingkat keterbacaannya untuk pembaca umum.

Alat Multimedia

1. **Teks** merupakan elemen paling mendasar dalam peliputan. Terapkan penulisan berita dengan struktur piramida terbalik, penuhi unsur 5W1H, sampaikan dengan lugas atau *keep it short and simple* (*kiss*), pedomani ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan sunting dengan cermat[92,93,94].

[92] Parahita, G. D., Abrar, A. N., & Monggilo, Z. M. Z. (Eds). (2021). *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM*. YouSure.

[93] Putri, A. W., & Ramadhani, R. S. P. (2021). Menyunting bahasa berita. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 106-124). YouSure.

[94] Yuliyanti, T. & Ramadhani, R. S. P. (2021). Struktur dan teras berita. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 93-105). YouSure.

Dalam pelatihan ini, peserta diharapkan menyajikan liputan pendek yang mendalam, sepanjang sekitar 500 kata. Teks ini perlu ditulis secara padat, yaitu singkat tapi kaya informasi.

Mengubah rancangan menjadi tulisan

Menindaklanjuti bagian akhir Bab 6, Anda perlu mengurutkan susunan itu sesuai dengan bentuk piramida terbalik. Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut[95]:

- Letakkan data yang paling penting dan menarik di bagian paling atas.
- Setelah urut, Anda bisa membuat *lead* atau alinea pertama. Bentuk *lead* yang paling sering dipakai untuk liputan pendek adalah *summary lead*. Untuk membuatnya, ambillah poin-poin yang bisa memayungi maupun merangkum isi di bawahnya. Tujuan lain *lead* adalah *to sell*, jadi *lead* harus menarik perhatian pembaca.
- Ubah poin-poin penting itu menjadi satu (atau dua) kalimat yang padat. Anda juga bisa mengolahnya menjadi kalimat informal atau menghibur yang mewakili cerita. Ini adalah *lead* Anda.
- Alinea-alinea di bawahnya menjabarkan poin-poin dalam *lead* dan melengkapinya dengan hal-hal lain yang relevan.
- Apakah ada pertanyaan yang belum terjawab? Tuliskan dalam liputan Anda bila ada hal penting yang masih perlu penjelasan atau klarifikasi. Jurnalis harus jujur tentang hal-hal yang belum ia ketahui.

2. **Foto** kadang memunculkan penafsiran yang beragam dari pembaca. Olehnya itu gunakan foto yang benar-benar relevan dan tidak menimbulkan penafsiran yang ambigu dengan isi liputan. Tuliskan pula keterangan (*caption)* yang memberikan nilai tambah alias memuat informasi yang belum tampak di foto. Keterangan yang baik memang membutuhkan liputan (wawancara, observasi, riset) dan memuat unsur 4W (*what, who, where*, dan *when*).
   Hindari pula menyunting foto secara berlebihan karena bisa mengurangi nilai berita yang dikandungnya[96,97]. Dalam modul ini, Anda diharapkan mengunggah minimal satu foto.

[95] Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme online: Panduan membuat konten yang berkualitas dan menarik*. Penerbit B-First.

[96] Hartono, H. (2021). Menyunting foto. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 134-146). YouSure.

[97] Parahita, G. D., Abrar, A. N., & Monggilo, Z. M. Z. (Eds). (2021). *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM*. YouSure.

3. **Video** yang ditampilkan bisa merupakan kombinasi antara gambar bergerak dan foto, kombinasi dengan infografik, maupun sepenuhnya gambar bergerak atau sepenuhnya foto saja. Bila Anda memilih gambar bergerak, penggunaan tripod adalah sebuah keharusan, supaya gambarnya tidak goyang.

   Untuk foto maupun gambar bergerak, penting untuk mengawali video dengan *establishing shot*, yang berfungsi memberikan gambaran umum tentang tempat atau suasana utama yang diangkat. Misalnya, Anda meliput sebuah organisasi dan kegiatan yang mereka lakukan di sana, gambar awal bisa berupa *wide-angle* bangunan depan organisasi tersebut beserta papan namanya.

   Penggunaan teks (yang berfungsi layaknya *caption*) adalah khas video daring yang sangat memudahkan pemahaman khalayak terhadap cerita. Bahkan, jika gambar Anda kurang bercerita, teks yang padat dan informatif merupakan senjata yang kuat.

   Untuk suara latar, Anda bisa mengunduhnya dari internet, tapi jangan sampai Anda melanggar hak cipta. Ada banyak laman yang menyediakan musik bebas hak cipta (berlisensi Creative Commons), antara lain www.bensound.com, www.opsound.org, dan www.jamendo.com.

   Dalam modul pelatihan ini, Anda diharapkan memproduksi video berdurasi sekitar satu menit yang merangkum hal-hal yang dianggap paling bernilai berita. Aplikasi yang direkomendasikan untuk menyunting konten video dengan mudah dari ponsel adalah iMovie, Windows Movie Maker, KineMaster, atau FilmoraGo[98,99].

4. **Audio** seolah menemukan kejayaannya kembali dengan berseminya tren jurnalisme *podcast*. Dalam hal ini, liputan yang memiliki konten audio perlu didukung dengan kualitas audio yang jernih.

---

[98] Sa'diah, H. (2021). Menyunting video. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 164-180). YouSure.

[99] Parahita, G. D., Abrar, A. N., & Monggilo, Z. M. Z. (Eds). (2021). *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM*. YouSure.

Penyuntingan audio juga perlu dilakukan secara cermat agar koherensi rekaman audio bisa dicapai dengan optimal. Beberapa rekomendasi aplikasi penyunting audio yang dapat digunakan antara lain Garageband, Logic Pro X, Adobe Audition, Audacity, atau Lexis Audio Editor. Ada kalanya audio perlu dilengkapi dengan takarir (*subtitle*) bila kualitas kurang baik dan/atau ditujukan untuk mengakomodasi kebutuhan pembaca spesifik[100,101].

5. **Infografik** yang baik adalah yang disajikan secara tepat, akurat, efisien, dan mendalam[102]. Berbeda dengan konten multimedia lainnya, infografik disusun untuk memudahkan pembaca mendapatkan informasi kunci secara cepat dari sebuah set data.

   Olehnya itu, kumpulkan data dan sajikan dengan padat, hindari visual yang terlalu rumit, konsistensikan penggunaan *font*, perhatikan pilihan warna, serta sederhanakan desain. Salah satu aplikasi yang direkomendasikan untuk mendesain infografik adalah Canva[103,104]. Namun, sebelum mulai bekerja dengan aplikasi tersebut, Anda harus mengumpulkan data, membangun cerita, dan merancang gambarnya dulu di atas kertas.

6. **Timeline** menampilkan kronologi suatu fenomena atau kisah hidup seseorang secara visual dan interaktif. Salah satu aplikasi yang paling populer adalah timeline.knightlab.com.

   Aplikasi kronologi buatan Knight Lab di Universitas Northwestern ini mudah sekali digunakan, gratis, sangat bagus, dan juga digunakan oleh banyak situs media besar TIME seperti dan CNN.

[100] Ibid

[101] Rifti, S. K., & Azzahra, K. (2021). Penyuntingan audio untuk jurnalisme podcast. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 181-201). YouSure.

[102] Dunham, R. S. (2020). *Multimedia reporting, how digital tools can improve journalism storytelling*. Springer.

[103] Parahita, G. D., Abrar, A. N., & Monggilo, Z. M. Z. (Eds). (2021). *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM*. YouSure.

[104] Sonia, C. (2021). Menyunting infografik. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 147-163). YouSure.

Anda cukup menyiapkan foto, teks, atau video dan tentu saja rancangan narasi untuk mengemas bahan-bahan itu menjadi cerita kronologis. Cara membuatnya sangat mudah, Anda pasti bisa melakukannya dengan mengikuti petunjuk yang ada di laman tersebut.

7. **Storymap** adalah aplikasi lanjutan dari Knight Lab yang memasukkan unsur peta. Storymap.knightlab.com dibuat untuk mengisahkan rentetan peristiwa yang terjadi di sejumlah tempat atau tentang tempat-tempat itu sendiri. Cara membuatnya mirip dengan *timeline* dan mudah, Anda hanya perlu mengikuti petunjuk yang ada di laman tersebut.

Selain memeriksa catatan untuk tiap ragam konten multimedia tersebut, pastikan bahwa setiap konten yang digunakan adalah hasil karya sendiri dan/atau pula tidak melanggar hak cipta orang lain. Jika menggunakan konten buatan pengguna (*user-generated content*), maka pastikan menggunakan yang bebas hak cipta (*free copyright*) dan/atau menyebutkan sumbernya secara tepat (*credit*). Jika tidak, Anda selalu bisa menggunakan konten yang bebas hak cipta (Creative Commons).

Prinsip dan Etika

Prinsip dan etika dalam menyajikan liputan multimedia inklusif untuk perempuan, anak, dan difabel dapat diinterpretasikan dari Kode Etik Jurnalistik dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 6/Peraturan-DP/V/2008 tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik:

- Pasal 1: wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, **berimbang**, dan **tidak beriktikad buruk**.
  Berimbang berarti pihak-pihak yang berkepentingan mendapat kesempatan yang setara**. Tidak beriktikad buruk** berarti tidak ada niat sengaja untuk menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu.
- Pasal 4: wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
- Pasal 5: wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan **identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.**
  Identitas berarti semua data dan informasi seseorang yang

memudahkan orang lain untuk melacak. **Anak** berarti individu yang berusia kurang dari 18 tahun dan belum menikah.

- Pasal 8: wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan **prasangka atau diskriminasi** terhadap seseorang atas dasar **perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa** serta tidak merendahkan **martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.**

Daftar Pustaka

Dunham, R. S. (2020). *Multimedia reporting, how digital tools can improve journalism storytelling*. Springer.

Hartono, H. (2021). Menyunting foto. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 134-146). YouSure.

Mayer, R. (2009). *The cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge University Press.

Parahita, G. D., Abrar, A. N., & Monggilo, Z. M. Z. (Eds). (2021). *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM*. YouSure.

Putri, A. W., & Ramadhani, R. S. P. (2021). Menyunting bahasa berita. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 106-124). YouSure.

Rifti, S. K., & Azzahra, K. (2021). Penyuntingan audio untuk jurnalisme podcast. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 181-201). YouSure.

Sa'diah, H. (2021). Menyunting video. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 164-180). YouSure.

Sonia, C. (2021). Menyunting infografik. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 147-163). YouSure.

Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme online: Panduan membuat konten yang berkualitas dan menarik*. Penerbit B-First.

Yuliyanti, T. & Ramadhani, R. S. P. (2021). Struktur dan teras berita. Dalam G. D. Parahita, A. N. Abrar, Z. M. Z. Monggilo (Eds.), *Panduan menyunting berita multimedia: Alternatif dari Departemen Ilmu Komunikasi UGM* (hal. 93-105). YouSure.

TENTANG PENULIS

Novi Kurnia adalah *associate professor* di Departemen Ilmu Komunikasi dan dewan redaksi JSP (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) di Fisipol UGM. Mendapatkan gelar doktor dari Flinders University tahun 2014, ia menekuni kajian media dan jurnalisme, literasi digital, serta gender dan film. Ia adalah salah satu pendiri dan koordinator Japelidi (Jaringan Pegiat Literasi Digital), Dewan Pengarah Siberkreasi (Gerakan Nasional Literasi Digital), dan Dewan Kafein (Pengawas Pengkaji Film Indonesia). Publikasi terbarunya antara lain: Big Data untuk Ilmu Sosial: Antara Metode Riset dan Realitas Sosial (2021, UGM Press), Kolaborasi Lawan (Hoaks) COVID-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi (2020, Program Magister Ilmu Komunikasi UGM), WhatsApp Group and Digital Literacy Among Indonesian Women (2019, Prodi Magister Ilmu Komunikasi UGM), dan Jurnalisme, "Berita Palsu", & Disinformasi: Konteks Indonesia (2019, UNESCO Indonesia & Departemen Ilmu Komunikasi UGM).

Engelbertus Wendratama mengajar jurnalisme multimedia di Departemen Ilmu Komunikasi Fisipol UGM dan menulis buku Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten yang Berkualitas dan Menarik (Bentang Pustaka, 2017), sebuah panduan praktis untuk beragam pekerjaan dalam jurnalisme multimedia. Wendra menyelesaikan studi S2 Jurnalisme di Emerson College, Boston, AS dengan Beasiswa Fulbright pada 2012-2014. Setelah memberikan pelatihan jurnalisme bagi mahasiswa UNTL di Dili, Timor Leste sebagai bagian dari program UNESCO pada 2019, ia menulis bersama dua koleganya pengalaman mereka mengajar di sana dalam artikel jurnal The Future Journalists of Timor-Leste: Job Expectations, Knowledge and Skills on Multimedia Journalism (Pacific Journalism Review, 2020). Wendra juga menerjemahkan modul UNESCO Journalism, 'Fake News' & Disinformation dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia (2019). Selain aktif melakukan riset tentang misinformasi di media digital, ia sering memberikan pelatihan penulisan dan jurnalisme untuk berbagai pihak.

Zainuddin Muda Z. Monggilo adalah dosen di Departemen Ilmu Komunikasi Fisipol UGM. Ia memperoleh gelar master dari departemen yang sama. Minat kajiannya meliputi media, jurnalisme, dan literasi digital. Bekerja sama dengan Kantor UNESCO Jakarta, ia ikut menulis konteks Indonesia untuk modul UNESCO berjudul Jurnalisme, 'Berita Palsu' & Disinformasi (2019) dan ikut memberikan pelatihan jurnalisme multimedia di UNTL Dili, Timor Leste. Publikasi lainnya seperti Muda, Kreatif, dan Tangguh di Ruang Siber (buku, 2020), Jurnalis Indonesia di Masa Pandemi Covid-19: Kisah Profesi dan Catatan Harapan (*book chapter*, 2020), Perempuan Melawan Hoaks Politik di WhatsApp dalam Pilkada 2020 (modul, 2020), Komunikasi Publik Pemerintah Masa COVID-19: Telaah Kritis Sistem Informasi Publik (book chapter, 2020), The Future Journalists of Timor-Leste: Job Expectations, Knowledge and Skills on Multimedia Journalism (jurnal, 2020). Informasi lainnya dapat mengunjungi https://acadstaff.ugm.ac.id/zainuddinmuda atau kontak zainuddinmuda19@ugm.ac.id

Wisnu Prasetya Utomo. Dosen di Departemen Ilmu Komunikasi UGM. Menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada dan S2 di School of Media and Communication University of Leeds, Inggris. Menulis buku Suara Pers Suara Siapa (2016) dan Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan (2013) yang diangkat dari skripsinya. Ia juga menerjemahkan buku Kuasa Media di Indonesia: Kaum Oligarki, Warga, dan Revolusi Digital (2018) dan Identitas: Tuntutan Atas Martabat dan Politik Kebencian (2020) serta menyunting buku Orde Media: Kajian Televisi dan Media di Indonesia Pasca Orde Baru (2015). Saat ini juga mengelola *podcast* yang membahas seputar isu media dan jurnalisme. Minat kajiannya adalah jurnalisme, literasi digital, dan komunikasi politik.

Rahayu adalah dosen di Departemen Ilmu Komunikasi Fisipol UGM dan Ketua Prodi Magister (S2) Ilmu Komunikasi Fisipol UGM. Rahayu meraih gelar doktor dari Departemen Kebijakan dan Manajemen Publik Fisipol UGM. Ia memiliki minat kajian di bidang kebijakan dan regulasi media, literasi media dan literasi digital, serta manajemen media. Selain aktif di kampus, Rahayu juga aktif di organisasi masyarakat sipil (bernama Pemantau Regulasi dan Regulator Media/PR2Media) dan menjabat sebagai wakil ketua di organisasi ini. Rahayu memiliki sejumlah karya yang diterbitkan di beberapa jurnal. Ia bersama tim juga menulis buku seri literasi digital, antara lain, Yuk, Jadi Gamers Cerdas (2018), mengedit beberapa buku dan terbitan terbarunya “Perempuan dan Literasi Digital” (2021).

Beberapa publikasi yang ia tulis bersama tim, terkait dengan jurnalisme, diterbitkan oleh Dewan Pers, antara lain, Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia (2006), Mengungkap Independensi Media (2014) dan diterbitkan oleh UNESCO Jurnalisme, Berita Palsu, dan Disinformasi Konteks Indonesia (2019). Rahayu dapat dihubungi melalui email rahayu@ugm.ac.id.

LAMPIRAN

Daftar Organisasi yang Relevan untuk Liputan tentang Perempuan

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
1.	**Komnas Perempuan** Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan adalah lembaga negara yang independen untuk penegakan hak asasi manusia perempuan Indonesia.	Nasional (Pusat: Jakarta)	Telp: +62-21-3903963 Fax: +62-21-3903922 https://komnasperempuan.go.id/ e-mail: mail@komnasperempuan.go.id
2.	**Kampoeng Indonesia Peduli** Kampoeng Indonesia Peduli adalah sebuah organisasi bebentuk yayasan yang kegiatannya difokuskan pada perlindungan dan pemberdayaan anak, perempuan, penyandang disabilitas dan korban bencana alam	Nasional	https://www.instagram.com/ki_peduli/
3.	**Rifka Annisa** Rifka Annisa yang berarti 'Teman Perempuan' adalah organisasi non pemerintah yang berkomitmen pada penghapusan kekerasan terhadap perempuan	Yogyakarta	Telp: +62-21-3903963 e-mail: mail@komnasperempuan.go.id

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
4.	**Koalisi Perempuan Indonesia** Koalisi Perempuan Indonesia merupakan organisasi yang bervisi mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender menuju masyarakat yang demokratis, sejahtera, dan beradab.	Nasional	https://www.koalisiperempuan.or.id/ www.instagram.com/indonesiawomencoalition/
5.	**Samahita Bandung** Samahita merupakan komunitas yang membuat kampanye anti-kekerasan dan pelecehan seksual yang berbasis	Bandung	https://www.instagram.com/samahita_bdg/
6.	**Hollaback Jakarta** Hollaback Jakarta hadir sebagai wadah yang menampung cerita para korban pelecehan seksual.	Jakarta	https://jakarta.ihollaback.org/ https://www.instagram.com/hollaback_jkt/
7.	**Lentera Sintas Indonesia** Lentera Sintas Indonesia merupakan sebuah support group untuk perempuan korban kekerasan seksual dan perkosaan.	Nasional	https://www.instagram.com/lentera_id/

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
8.	**Womanpreneur Community** Womanpreneur Community adalah organisasi nonprofit sebagai wadah bagi sahabat perempuan dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi di bawah payung Karya Perempuan Indonesia	Nasional (Pusat: Jakarta)	http://womanpreneur-community.com/ Telepon +62 821-1277-7050 Email: info@womanpreneur-community.com
9.	**WEWAW (Women Empower Women At Work)** WEWAW hadir menjadi wadah dengan misi membantu wanita muda Indonesia bekerja yang berkarir maupun berbisnis.	Nasional	https://www.instagram.com/wewaw.id/ https://wewawindonesia.medium.com/
10.	**BMOIWI (Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia)** Pembentukan BMOIWI merupakan hasil pemikiran bersama antara tokoh-tokoh dari organisasi Muslimat NU, Wanita Islam, Wanita Syarikat Islam, Wanita Perti, Wihdatul Muslimat, dan Wanita Gasbindo yang bervisi mewujudkan Ukhuwah Islamiyah agar mampu menjawab tantangan	Nasional (Pusat: Jakarta)	Telepon: (021) 34833738 Email: ppbmoiwi@gmail.com https://bmoiwi.org/

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	dan permasalahan muslimah di tingkat Regional, Nasional, dan Internasional.		
11.	**Bhayangkari** Bhayangkari merupakan organisasi istri anggota Polri yang lahir atas gagasan Ny. HL. Soekanto pada tanggal 17 Agustus 1949 di Yogyakarta	Nasional (Pusat: Jakarta Selatan)	Telp. (021) 227-777-61 https://bhayangkari.or.id/ https://www.instagram.com/bhayangkari/
12.	**Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia** merupakan kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.	Nasional (Pusat: Jakarta)	Telp: (021) 3842638, 3805563 https://www.kemenpppa.go.id/ https://www.instagram.com/kemenpppa/
13.	**Dharma Wanita Persatuan** Merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan istri Pegawai Negeri Sipil.	Nasional (Pusat: Jakarta Selatan)	https://dharmawanitapersatuan.id/ Phone: (021) 5201716 Fax: 5201718 www.instagram.com/dharmawanitapersatuan.id/
14.	**Dharma Pertiwi** merupakan organisasi pimpinan bagi organisasi istri ABRI	Nasional	https://dharmapertiwi.org/

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
15.	**KOWANI** Kongres Wanita Indonesia atau disingkat KOWANI adalah federasi dari organisasi kemasyarakatan wanita Indonesia sesuai dengan undang-undang yang berlaku dalam lingkup nasional.	Nasional (Pusat: Indonesia)	http://kowani.or.id/
16.	**HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia)** adalah organisasi perempuan yang pengurus dan anggotanya mayoritas adalah perempuan dengan berbagai ragam Disabilitas (fisik, sensorik, mental, intelektual). HWDI lahir sebagai dampak dari tuntutan global perlindungan dan pemberdayaan perempuan penyandang disabilitas yang mengalami diskriminasi berlapis.	Nasional	Website: https://www.hwdi.org/ Email: hwdi.info@gmail.com Telp: 021 29614294
17.	**Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA)** merupakan sebuah organisasi yang secara provokatif dan ideologis menempatkan janda	Nasional (Pusat: Jakarta)	https://pekka.or.id/ Email: seknas@pekka.or.id Telp: (021) 8609325

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	pada kedudukan, peran dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga; bukan dilihat dari status perkawinan semata.		
18.	**PEREMPUAN AMAN** Persekutuan Perempuan Adat Nusantara AMAN (PEREMPUAN AMAN) adalah organisasi sayap Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) yang didirikan untuk mampu memfasilitasi Perempuan-Perempuan Adat mengorganisir diri, pengetahuan dan hak-haknya	(Nasional: Jakarta Selatan)	Telp: +62 811 920 2062 Email: perempuanaman@aman.or.id https://perempuan.aman.or.id/
19.	**Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DIY (DP3AP2)** merupakan lembaga pelayanan publik untuk memaksimalkan perlindungan perempuan dan anak dari kekerasan dan konflik sosial.	Daerah Istimewa Yogyakarta	Email: dp3ap2@jogjaprov.go.id Telp: (0274) 562714 http://www.dp3ap2.jogjaprov.go.id

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
20.	**Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW),** merupakan salah satu LSM Perempuan di Indonesia yang terus konsisten mengembangkan dan mendampingi kelompok-kelompok perempuan di basis sejak berdirinya di tahun 1986 hingga saat ini.	Nasional (Pusat: Jakarta Timur)	Telp: 062-21-8660 3788 Fax: 062-21-8660 3789 E-mail: sekretariat@ppsw.or.id https://ppsw.or.id/
21.	**RPA (Rumah Perempuan dan Anak)** hadir sebagai lembaga non-profit yang memiliki konsentrasi terhadap pendidikan, kajian, dan adokasi untuk perempuan dan anak. RPA adalah organisai non- profit yang fokus pada isu perempuan dan anak di kalangan milenial.	Nasional	Website: https://www.rumahperempuandanan anak.or.id/ FB: https://www.facebook.com/RumahPA IG: https://www.instagram.com/rmhpa_official/ Twitter: https://twitter.com/rmhPA_Official Youtube: https://www.youtube.com/channel/UCe2H8eMrDXqfOf_0BmgvlUw
22.	**Pusat Kajian dan Pengembangan Peranan Wanita/ Gender dan Perlindungan Anak (PKPPWA)** merupakan sebuah pusat yang memfokuskan bidang kajiannya pada isu-isu	Universitas Pendidikan Indonesia	FB: https://ne-np.facebook.com/pkpwa.lppm

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	mengenai perempuan, gender dan perlindungan anak.		
23.	**"RUMOH PUTROE ACEH"** P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) adalah pusat pelayanan yang terintegrasi dalam upaya pemberdayaan perempuan di berbagai bidang pembangunan, serta perlindungan perempuan dan anak dari berbagai jenis diskriminasi dan tindak kekerasan.	Nanggroe Aceh Darussalam	Telp: 0651-22546 HP: 081360237508 Ketua: Dra. Raihan Putry Ali Muhammad, Sekretarris: Drs. Yusran, Msi
24.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sumatera Utara	Sumatera Utara	Telp: 061-4518954, Fax: 061-4518954 Koordinator: Ariffani, SH, Sekretariat: Jenny Purwanty
25.	**"LIMPAPEH RUMAH NAN GADANG"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sumatera Barat	Sumatera Barat	Telp. (0751)29674 Fax. (0751)34671, 705578 Hp. 08126703166 Ketua Umum: Hj. Yes Fachri Ahmad, Sekretaris: Hj. Eni Oscar

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
26.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Jambi	Jambi	Telp. 0741- 62203/60400 Fax 0741 62933 Ketua Umum: Ka. BPM&PP Prov. Jambi, Sekretaris Umum: Ketua PPG UNJA Lily Kusbandini (081274817760) Rosniny Latief (08127433914)
27.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sumatera Selatan	Sumatera Selatan	Telp: 0711-352850
28.	**"BUMI PUTRI GADING CEMPAKA"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Bengkulu	Bengkulu	CP: Dwi Eni (081367741548)
29.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Riau	Riau	Telp: 076140313 Ketua: Dra. Risdayanti, M.Si, Sekretaris: Dra. Puspita Juita
30.	**"RUMAH SINGGAH ENGKU PUTRI"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Kepulauan Riau	Kepulauan Riau	Telp (0771) 441664 Fax (0771)441665 Ketua: Ny. Hj. Aisyah Sani, Sekretaris: Kabag PP Telp. (0771) 7330468 Hp. 0811701516, 081364560919

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
31.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Bangka Belitung	Bangka Belitung	Ketua: Kepala BPPKBPA Prov. Kep Bangka Belitung, Sekretaris: Kabid PP dan PA Telp. (0717) 439325-27 Fax. (0717) 4255117 Hp. 08127179653, 08153903623
32.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Jakarta	Jakarta	Telp 021-47882898 Fax 021-47882899 E-mail sekretariat@p2tp2a-dki.org SMS Hotline 081317617622 Ketua; Ny. Win Ritola, SH, Sekretaris: Dra. Suswandari, MPd Jl. Raya Bekasi Timur Km. 18 Pulo Gadung, Jakarta Timur
33.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Banten	Banten	Ketua: Hj. Sutje Suwartini, SH, Sekretaris: Dra. Evi Sofia RN, Telp. (0254) 200850 Hp. 08170747477
34.	**"NGUDI BEKTI UTAMI" P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Jawa Tengah	Jawa Tengah	Telp. 024-6926431 Hp. 08122529342 Ketua: Gilir Utami, S.Pd., M.Pd., Sekretaris: Dra. Udi Ciptini, M.Pd. Alamat: Jl Patimura Raya, Puri Asri B-19 Bandarjo Ungaran
35.	**"REKSO DYAH UTAMI" P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Daerah Istimewa Yogyakarta	Daerah Istimewa Yogyakarta	Telp. (0274) 562714, Fax. 558402, Hp. 08122695619 Alamat: Jl. Dalerejo No. 29 Muja Muju, Yogyakarta

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
36.	**BAPPERMAS** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Jawa Timur	Jawa Timur	Telp. 031 70039191 Fax. 031 5464707 Email. Anf54@yahoo.com Jl Jaksa Agung Suprapto No. 10 Surabaya
37.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Bali	Bali	Telp. (0361) 222658, 222811, Hp. 08123949925, 08164704070 Ketua: RR. Endang Widiati, SH
38.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Kalimantan Barat	Kalimantan Barat	Telp: 0561 7516834 Alamat: Jl. Dr. Soetomo No. 1B Pontianak Kalimantan Barat Tenaga Ahli: Dr. Jendariah T.SpKj, Staf Sekretariat: Drs Agus Sarwono Yustin 08195071900
39.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	Ketua Umum: Dra. Hj. Djauhar M. Muchlis (PKK), Sekretaris: Dr. H. Zulkipli Musaba, M.MPd (Unlam), Telp. (0511) 3353820, 3350782, Fax. (0511) 3361850, Hp. 085249396553, 08125015145 Ketua Umum: Dra. Hj. Djauhar M. Muchlis (PKK), Sekretaris: Dr. H. Zulkipli Musaba, M.MPd (Unlam)
40.	**"ODAH ETAM"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Kalimantan Timur	Kalimantan Timur	Telp. (0541)741552, Hp. 08125810227, 08125836956 Ketua: Ir. Hj. Eka Komariah Kuncoro, MA.C.Ed, Sekretaris: Dra. Hj. Murniati

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
41.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sulawesi Tengah	Sulawesi Tengah	Telp. (0451) 421830, Fax. (0451) 421651, Hp. 081524511833, 081524550570 Ketua: Ny. Hj. Kamsiah B. Paliudju, Sekretaris: Salome Rantung, SE, Alamat: Gedung DWP Provinsi Sulawesi Tengah Jl. Moh. Yamin Palu
42.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sulawesi Selatan	Sulawesi Selatan	Tlp/Fax 0411424780 Alamat: Sekretariat Gedung E Lnt 3 Kantor Gub Jl. Urip Sumoharjo Bo.269 Makasar Kontak Person Ketua Harian Kaban PPKB Sulsel Hp. 08164383923, Sekretaris Kabid kualitas hidup PP-PA Hp 08114103065
43.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sulawesi Utara	Sulawesi Utara	Telp. 0431 3336834 Fax. 0431 865451 Alamat: Jl. 17 Agustus No. 69 Manado Contact Person: Boaz Wilar 081340064954, Vera Logor 081523802689
44.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sulawesi Tenggara	Sulawesi Tenggara	Contact Person: Drs. Sahabuddun 085395591855 Alamat: Jl. Pangeran Antasari No. 1 Komplek Bumi Praja Andonohu Kendari
45.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sulawesi Barat	Sulawesi Barat	Telp. (0436) 21141 Hp. 08124162817 Ketua: Hj. SY. Shadri Nuranti Hp. 08114131473, Ibu Aminah Hp. 082188347761, Audrel Fatimah Hp. 082344850462, Ibu Henny Hp. 081342964109

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
			Alamat: Komp. Perkantorann Gubernur, Mamuju Jl. Abdul Malik Perbana Endang
46.	**"TATABIYA" P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Gorontalo	Gorontalo	Ketua: Ka. Dinsos Prov. Gorontalo Sekretaris: Kabag PP&PA Biro PP&Kesra Muraji Bereki 081340424139 Alamat: Jl. Dewi Santika No. 7 Kel. Dulalowo Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo
47.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Maluku	Maluku	Telp. (0911) 344435, 352180, 311611 Fax. (0911) 314246 Hp. 081343026353 Kepala: Ny. Anna Latuconsina, Sekretaris: Ali Tuahuns Jacoba Adhe Ohello 081343290005 Alamat: Jl. Rinjali RT 001/01 gang venus no.55 Ambon Telp/Fax 0911 31194
48.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Nusa Tenggara Timur	Nusa Tenggara Timur	Telp. (0380) 820240 Hp. 0811382864 Alamat: Jl. Beringin No. 1 Kupang Ketua: Dr. Lintje Pellu, S.Th, Sekretaris: S.B Latuperissa, SKM, M.Kes, Ibu Lince 081339339288 Ibu Len Gah 082147779491
49.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Nusa Tenggara Barat	Nusa Tenggara Barat	Telp. (0370) 637828 Fax. (0370) 631829 Hp. 0818365636 Ketua: Ka. BPPKB, Sekretaris: Ka. Dinkes Prov NTB

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
50.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Maluku Utara	Maluku Utara	Telp. (0921) 3127656 Hp. 085214096272, 081340206813 Ketua: Hj. Masni, BSA, SH, MM Sekretaris: Hj. Emi Soamangun
51.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Papua Barat	Papua Barat	Telp. 0986 215810/212966/211499 Alamat: Kompleks Perikanan Darat Jl. Brawijaya, Manokwari, Papua Barat Contact Person: Muryani 085254342323
52.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Papua	Papua	Jl. Berdikari No. 1 Gedung Sarina Jayapura-Papua Contact Person: Adeltje Pekade 081344137731

Daftar Organisasi yang Relevan untuk Liputan tentang Anak

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
1.	**Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)** Sebuah lembaga non-profit yang bergerak di bidang pemberdayaan bagi keluarga Anak Berkebutuhan Khusus secara gratis dan berbasis di Surabaya, Sidoarjo & Mojokerto.	Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto	Website: https://www.ypedulikasihabk.org/ Email: ypedulikasihabk@gmail.com Telp: +62 821-4369-3900
2.	**Kampoeng Indonesia Peduli** Sebuah organisasi bebentuk yayasan yang kegiatannya difokuskan pada perlindungan dan pemberdayaan anak, perempuan, penyandang disabilitas dan korban bencana alam.	Nasional	Instagram: https://www.instagram.com/ki_peduli/
3.	**LAHA (Lembaga Advokasi Hak Anak)** Organisasi non-profit yang bergerak dalam bidang kajian kebijakan pembangunan anak, serta kebijakan pembangunan yang memiliki dampak terhadap anak dan mengembangkan program advokasi terhadap hak-hak anak, khususnya anak yang membutuhkan perlindungan khusus.	Nasional	Website: http://laha.or.id/ Email: info@laha.or.id FB: https://www.facebook.com/lembagaadvokasihakanak/ Telp: (022) 7207023
4.	**RPA (Rumah Perempuan dan Anak)** Hadir sebagai lembaga non-profit yang memiliki konsentrasi terhadap pendidikan, kajian, dan adokasi	Nasional	Website: https://www.rumahperempuandananak.or.id/ FB: https://www.facebook.co

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	untuk perempuan dan anak. RPA adalah organisai non- profit yang fokus pada isu perempuan dan anak di kalangan milenial.		m/RumahPA IG: https://www.instagram.com/rmhpa_official/ Twitter: https://twitter.com/rmhPA_Official Youtube: https://www.youtube.com/channel/UCe2H8eMrDXqfOf_0BmgvlUw
5.	**KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia)** Lembaga independen Indonesia yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam rangka meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perlindungan anak.	Nasional	Website: https://www.kpai.go.id/ FB: https://www.facebook.com/KomisiPerlindunganAnakIndonesia Twitter: https://twitter.com/kpai_official IG: https://www.instagram.com/kpai_official YT: www.youtube.com/channel/UCdJ7dUm91cWBtZZi45W9pEw Telepon: (+62) 021 31901446, 021 31900659 Pengaduan: (+62) 021 31901556 Fax: (+62) 021 3900833 info@kpai.go.id humas@kpai.go.id pengaduan@kpai.go.id

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
6.	**Save Street Child** Sebuah organisasi yang berawal dari gerakan di media massa. Gerakan ini sebagai organisasi independen untuk mempersiapkan anak-anak jalanan yang memiliki akses pendidikan minim supaya dapat menjadi generasi penerus bangsa.	Nasional	Twitter: https://twitter.com/savestreetchild Instagram: https://t.co/ckojFlZFCu?amp=1 Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=a9sOO6B7Mpg
7.	**Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DIY (DP3AP2)** merupakan lembaga pelayanan publik untuk memaksimalkan perlindungan perempuan dan anak dari kekerasan dan konflik sosial.	Daerah Istimewa Yogyakarta	Email: dp3ap2@jogjaprov.go.id Telp: (0274) 562714 http://www.dp3ap2.jogjaprov.go.id
8.	**Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia** merupakan kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.	Nasional (Pusat: Jakarta)	Telp: (021) 3842638, 3805563 https://www.kemenpppa.go.id/ https://www.instagram.com/kemenpppa/
9.	**Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri (LPAN) Griya Baca Malang** Sebuah komunitas peduli anak jalanan yang telah berdiri sejak tahun 2005 dengan nama Lembaga Pemberdayaan Anak Jalanan.	Malang	Telp: 0853-3060-1079 Fecbook: https://www.facebook.com/groups/652801168078098/
10.	**Pusat Kajian dan Pengembangan Peranan Wanita/ Gender dan**	Universitas Pendidikan	FB: https://ne-np.facebook.com/pkpwa.l

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	Perlindungan Anak (PKPPWA) merupakan sebuah pusat yang memfokuskan bidang kajiannya pada isu-isu mengenai perempuan, gender dan perlindungan anak.	Indonesia	ppm
11.	**"RUMOH PUTROE ACEH"** P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) adalah pusat pelayanan yang terintegrasi dalam upaya pemberdayaan perempuan di berbagai bidang pembangunan, serta perlindungan perempuan dan anak dari berbagai jenis diskriminasi dan tindak kekerasan.	Nanggroe Aceh Darussalam	Telp: 0651-22546 HP: 081360237508 Ketua: Dra. Raihan Putry Ali Muhammad, Sekretarris: Drs. Yusran, Msi
12.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sumatera Utara	Sumatera Utara	Telp: 061-4518954, Fax: 061-4518954 Koordinator: Ariffani, SH, Sekretariat: Jenny Purwanty
13.	**"LIMPAPEH RUMAH NAN GADANG"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sumatera Barat	Sumatera Barat	Telp. (0751)29674 Fax. (0751)34671, 705578 Hp. 08126703166 Ketua Umum: Hj. Yes Fachri Ahmad, Sekretaris: Hj. Eni Oscar
14.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Jambi	Jambi	Telp. 0741- 62203/60400 Fax 0741 62933 Ketua Umum: Ka. BPM&PP Prov. Jambi, Sekretaris Umum: Ketua PPG UNJA Lily Kusbandini (081274817760) Rosniny

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
			Latief (08127433914)
15.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sumatera Selatan	Sumatera Selatan	Telp: 0711-352850
16.	**"BUMI PUTRI GADING CEMPAKA"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Bengkulu	Bengkulu	CP: Dwi Eni (081367741548)
17.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Riau	Riau	Telp: 076140313 Ketua: Dra. Risdayanti, M.Si, Sekretaris: Dra. Puspita Juita
18.	**"RUMAH SINGGAH ENGKU PUTRI"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Kepulauan Riau	Kepulauan Riau	Telp (0771) 441664 Fax (0771)441665 Ketua: Ny. Hj. Aisyah Sani, Sekretaris: Kabag PP Telp. (0771) 7330468 Hp. 0811701516, 081364560919
19.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Bangka Belitung	Bangka Belitung	Ketua: Kepala BPPKBPA Prov. Kep Bangka Belitung, Sekretaris: Kabid PP dan PA Telp. (0717) 439325-27 Fax. (0717) 4255117 Hp. 08127179653, 08153903623
20.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Jakarta	Jakarta	Telp 021-47882898 Fax 021-47882899 E-mail sekretariat@p2tp2a-dki.org SMS Hotline 081317617622 Ketua; Ny. Win Ritola, SH,

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
			Sekretaris: Dra. Suswandari, MPd Jl. Raya Bekasi Timur Km. 18 Pulo Gadung, Jakarta Timur
21.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Banten	Banten	Ketua: Hj. Sutje Suwartini, SH, Sekretaris: Dra. Evi Sofia RN, Telp. (0254) 200850 Hp. 08170747477
22.	**"NGUDI BEKTI UTAMI"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Jawa Tengah	Jawa Tengah	Telp. 024-6926431 Hp. 08122529342 Ketua: Gilir Utami, S.Pd., M.Pd., Sekretaris: Dra. Udi Ciptini, M.Pd. Alamat: Jl Patimura Raya, Puri Asri B-19 Bandarjo Ungaran
23.	**"REKSO DYAH UTAMI"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Daerah Istimewa Yogyakarta	Daerah Istimewa Yogyakarta	Telp. (0274) 562714, Fax. 558402, Hp. 08122695619 Alamat: Jl. Dalerejo No. 29 Muja Muju, Yogyakarta
24.	**BAPPERMAS** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Jawa Timur	Jawa Timur	Telp. 031 70039191 Fax. 031 5464707 Email. Anf54@yahoo.com Jl Jaksa Agung Suprapto No. 10 Surabaya
25.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Bali	Bali	Telp. (0361) 222658, 222811, Hp. 08123949925, 08164704070 Ketua: RR. Endang Widiati, SH
26.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Kalimantan Barat	Kalimantan Barat	Telp: 0561 7516834 Alamat: Jl. Dr. Soetomo No. 1B Pontianak Kalimantan Barat Tenaga Ahli: Dr. Jendariah

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
			T.SpKj, Staf Sekretariat: Drs Agus Sarwono Yustin 08195071900
27.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	Ketua Umum: Dra. Hj. Djauhar M. Muchlis (PKK), Sekretaris: Dr. H. Zulkipli Musaba, M.MPd (Unlam), Telp. (0511) 3353820, 3350782, Fax. (0511) 3361850, Hp. 085249396553, 08125015145 Ketua Umum: Dra. Hj. Djauhar M. Muchlis (PKK), Sekretaris: Dr. H. Zulkipli Musaba, M.MPd (Unlam)
28.	**"ODAH ETAM"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Kalimantan Timur	Kalimantan Timur	Telp. (0541)741552, Hp. 08125810227, 08125836956 Ketua: Ir. Hj. Eka Komariah Kuncoro, MA.C.Ed, Sekretaris: Dra. Hj. Murniati
29.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sulawesi Tengah	Sulawesi Tengah	Telp. (0451) 421830, Fax. (0451) 421651, Hp. 081524511833, 081524550570 Ketua: Ny. Hj. Kamsiah B. Paliudju, Sekretaris: Salome Rantung, SE, Alamat: Gedung DWP Provinsi Sulawesi Tengah Jl. Moh. Yamin Palu
30.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sulawesi Selatan	Sulawesi Selatan	Tlp/Fax 0411424780 Alamat: Sekretariat Gedung E Lnt 3 Kantor Gub Jl. Urip Sumoharjo

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
			Bo.269 Makasar Kontak Person Ketua Harian Kaban PPKB Sulsel Hp. 08164383923, Sekretaris Kabid kualitas hidup PP-PA Hp 08114103065
31.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sulawesi Utara	Sulawesi Utara	Telp. 0431 3336834 Fax. 0431 865451 Alamat: Jl. 17 Agustus No. 69 Manado Contact Person: Boaz Wilar 081340064954, Vera Logor 081523802689
32.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sulawesi Tenggara	Sulawesi Tenggara	Contact Person: Drs. Sahabuddun 085395591855 Alamat: Jl. Pangeran Antasari No. 1 Komplek Bumi Praja Andonohu Kendari
33.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Sulawesi Barat	Sulawesi Barat	Telp. (0436) 21141 Hp. 08124162817 Ketua: Hj. SY. Shadri Nuranti Hp. 08114131473, Ibu Aminah Hp. 082188347761, Audrel Fatimah Hp. 082344850462, Ibu Henny Hp. 081342964109 Alamat: Komp. Perkantorann Gubernur, Mamuju Jl. Abdul Malik Perbana Endang
34.	**"TATABIYA"** **P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan	Gorontalo	Ketua: Ka. Dinsos Prov. Gorontalo Sekretaris: Kabag PP&PA Biro

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	Perempuan dan Anak) Gorontalo		PP&Kesra Muraji Bereki 081340424139 Alamat: Jl. Dewi Santika No. 7 Kel. Dulalowo Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo
35.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Maluku	Maluku	Telp. (0911) 344435, 352180, 311611 Fax. (0911) 314246 Hp. 081343026353 Kepala: Ny. Anna Latuconsina, Sekretaris: Ali Tuahuns Jacoba Adhe Ohello 081343290005 Alamat: Jl. Rinjali RT 001/01 gang venus no.55 Ambon Telp/Fax 0911 31194
36.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Nusa Tenggara Timur	Nusa Tenggara Timur	Telp. (0380) 820240 Hp. 0811382864 Alamat: Jl. Beringin No. 1 Kupang Ketua: Dr. Lintje Pellu, S.Th, Sekretaris: S.B Latuperissa, SKM, M.Kes, Ibu Lince 081339339288 Ibu Len Gah 082147779491
37.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Nusa Tenggara Barat	Nusa Tenggara Barat	Telp. (0370) 637828 Fax. (0370) 631829 Hp. 0818365636 Ketua: Ka. BPPKB, Sekretaris: Ka. Dinkes Prov NTB
38.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Maluku	Maluku Utara	Telp. (0921) 3127656 Hp. 085214096272, 081340206813

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	Utara		Ketua: Hj. Masni, BSA, SH, MM Sekretaris: Hj. Emi Soamangun
39.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Papua Barat	Papua Barat	Telp. 0986 215810/212966/211499 Alamat: Kompleks Perikanan Darat Jl. Brawijaya, Manokwari, Papua Barat Contact Person: Muryani 085254342323
40.	**P2TP2A** (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Papua	Papua	Jl. Berdikari No. 1 Gedung Sarina Jayapura-Papua Contact Person: Adeltje Pekade 081344137731

Daftar Organisasi yang Relevan untuk Liputan tentang Difabel

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
1.	**Gerkatin (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia)** Satu-satunya organisasi difabel tunarungu di Indonesia yang seluruh pengelolanya merupakan tunarungu.	Nasional	Website: http://gerkatinsolo.or.id/ (Cabang Solo)
2.	**Solider** Kantor berita difabel, dengan semboyan Beranda Inklusi dan Informasi Difabel Indonesia	Yogyakarta	Website: https://www.solider.id/yogyakarta IG: https://www.instagram.com/solidered/ Twitter: https://twitter.com/soliderid
3.	**Kerjabilitas.com** *Platform* yang menghubungkan penyandang disabilitas dengan penyedia kerja inklusi di Indonesia.	Nasional	Website: https://kerjabilitas.com/
4.	**Newsdifabel** Media berita yang dikelola oleh penyandang disabilitas	Nasional	Website: https://www.newsdifabel.com/
5.	**SIGAB (Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel)** Organisasi non pemerintah yang bersifat independen,	Yogyakarta	Website: https://www.sigab.or.id/id Telp/Fax: +62-274 – 2840056 Email: sekretariat@sigab.or.id

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	nirlaba, dan non-partisan.		
6.	**PPRBM (Pusat Pengembangan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat)** Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang rehabilitasi bagi teman-teman penyandang difabel yang bersumberdaya masyarakat.	Solo	Website: http://pprbm-solo.org/
7.	**G-DEBAT (Gerakan Difabel Brebes Hebat)** Organisasi Difabel yang ada di kabupaten Brebes yang memperjuangkan hak-hak difabel demi tercapainya Brebes yang Ramah Difabel.	Brebes	https://www.facebook.com/groups/293465981022648/ IG: https://www.instagram.com/difabel_hebat/
8.	**Jangka Jati (Jaringan Kawal Jateng Inklusi)** Pembentukannya diinisiasi oleh Komunitas Sahabat Difabel.	Jawa Tengah	IG: @jangka_jati
9.	**Roemah Difabel** Basecamp dari Komunitas Sahabat Difabel untuk inspirasi, kreatifitas, solusi dan saling berbagi tentang disabilitas di kota Semarang.	Semarang	Website: https://roemahdifabel.blogspot.com/
10.	**Yayasan Peduli Kasih Anak Berkebutuhan**	Surabaya, Sidoarjo,	Website: https://www.ypedulikasihabk.org/

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	Khusus Sebuah lembaga non-profit yang bergerak di bidang pemberdayaan bagi keluarga Anak Berkebutuhan Khusus secara gratis dan berbasis di Surabaya, Sidoarjo & Mojokerto.	Mojokerto	Email: ypedulikasihabk@gmail.com Telp: +62 821-4369-3900
11.	**PPDI (Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia)** Payung bagi organisasi sosial penyandang disabilitas, organisasi sosial disabilitas dan organisasi kemasyarakatan penyandang disabilitas sesuai dengan tingkat kedudukannya berfungsi sebagai wadah perjuangan, koordinasi, konsultasi, advokasi dan sosialisasi disabilitas di tingkat nasional dan internasional.	Nasional	Website: https://ppdi.or.id/
12.	**NPCI (*National Paralympic* Committee Indonesia)** atau **Komite Paralimpiade Nasional Indonesia** Satu-satunya wadah keolahragaan penyandang cacat Indonesia yang berwenang	Nasional	Website: http://npcindonesia.id/ Telp/Fax: +62 271 636486

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	mengoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi penyandang cacat di Indonesia maupun di ajang internasional.		
13.	**Kampoeng Indonesia Peduli** Sebuah organisasi bebentuk yayasan yang kegiatannya difokuskan pada perlindungan dan pemberdayaan anak, perempuan, penyandang disabilitas dan korban bencana alam.	Nasional	Website: https://www.instagram.com/ki_peduli/
14.	**SULBI (Sahabat Unik Luar Biasa)** Gerakan yang dilakukan kelompok pemuda asal Semarang untuk teman-teman penyandang disabilitas.	Semarang	Email: sahabatunikluarbiasa@gmail.com
15.	**Sehati Sukoharjo** Media inklusifitas dari Paguyuban Difabel (different people ability) yang merupakan organisasi sosial masyarakat yang berdiri sejak tahun 1997 yang didirikan oleh alumni pelatihan ketrampilan di Loka Bina Karya (LBK) berawal dari kerinduan	Sukoharjo	Website: http://sehatidifabel.blogspot.com/ FB: https://www.facebook.com/sehatisukoharjo/

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	dan kegelisahan difabel pada saat itu setelah mendapatkan pelatihan selama 3 bulan di LBK belum memiliki wadah untuk berkumpul dan mengembangkan ide-ide yang tidak sebatas pada ketrampilan namun bagaimana difabel juga dapat memperoleh pengakuan dan kesempatan untuk bersosialisasi di masyarakat. SEHATI memiliki slogan "Satu Hati Satu Tujuan" dengan mengembangkan kesetiawakawan dan kegotongroyongan sebagai satu keluarga besar difabel di kabupaten Sukoharjo.		
16.	**Garda (Gerakan Advokasi Kesetaraan Difabel)** Lembaga atau organisasi non profit yang bergerak mengawal isu kesetaraan difabel.	Pati	FB: https://www.facebook.com/pages/category/Non-Governmental-Organization--NGO-/Garda-difabel-Pati-111274690487524/ Telp: 0896-3592-1813
17.	**PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia)** Organisasi kemasyarakatan tunanetra di Indonesia	Nasional	Website: https://pertuni.or.id/ Telp: 021-3925671. Email: pertuni.dpp@gmail.com

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
18.	**HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia)** Organisasi perempuan yang pengurus dan anggotanya mayoritas adalah perempuan deng an berbagai ragam Disabilitas (fisik, sensorik, mental, intelektual). HWDI lahir sebagai dampak dari tuntutan global perlindungan dan pemberdayaan perempuan penyandang disabilitas yang mengalami diskriminasi berlapis.	Indonesia	Website: https://www.hwdi.org/ Email: hwdi.info@gmail.com Telp: 021 29614294
19.	**DMKR (Disabilitas Multikarya Rembang)** Lembaga DISABILITAS di kabupaten Rembang yang dibentuk guna menyatukan aspirasi para penyandang disabilitas agar lebih berpotensi dan berkembang dalam satu Organisasi yang berfungsi supaya para penyandang disabilitas bisa berkarya dan mandiri.	Rembang	Website: https://disablitasmultikaryarembang.wordpress.com/ Telp: 085293434934 Email: dmkrrembang@gmail.com
20.	**AIDRAN (Australia-Indonesia Disability**	Indonesia-Australia	Website: https://aidran.org/ FB:

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	Research and Advocacy Network) Jaringan kerja sama yang bertujuan untuk mempertemukan berbagai pemangku kepentingan di bidang penelitian disabilitas dan inklusi sosial.		https://www.facebook.com/aidran.org IG: https://www.instagram.com/aidran_/ Twitter: https://twitter.com/aidran_ LinkedIn: https://www.linkedin.com/company/aidran/ Youtube: https://www.youtube.com/channel/UCA6Y0xZak7ag-vE_gO82pAQ?view_as=subscriber Spotify: https://open.spotify.com/show/6ACHCBXsTXZIuQONjcec9q Apple Podcast: https://podcasts.apple.com/us/podcast/aidran/id1578812047
21.	**DBM (Difabel Blora Mustika)** Sebuah organisasi dan gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas serta membangun karakter anggotanya melalui pemberdayaan. Disisi lain DBM juga melakukan advokasi kepada Pemerintah Kabupaten Blora dalam rangka mendorong adanya kebijakan dan program yang berkelanjutan untuk	Blora	Blogspot: www.dbmblora.blogspot.com Email Address: dbmblora@gmail.com Facebook: Difabel Blora Mustika Instragram: Difabel Blora Mustika Twitter: Difabel Blora Mustika HP: -085293324352 -085236683990 -082314876460 -081229262635

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak difabel di kabupaten Blora.		
22.	**DSM (Difabel Slawi Mandiri)** Sebuah kelompok/organisasi difabel (penyandang cacat), dalam istilah internasional sering disebut dengan Disable People Organization (DPO).	Slawi, Tegal, Jawa Tengah	Website: http://dsm-slawi.blogspot.com/ Telp: 0857-4262-8095 Business Site: https://difabel-slawi-mandiri-dsm.business.site/ FB: https://www.facebook.com/dsmkabtegal/
23.	**UCPRUK (United Cerebral Palsy Roda Untuk Kemanusiaan)** Organisasi non-profit dan independen yang fokus dalam hal pemenuhan hak-hak difabel di Indonesia, terutama hak atas alat bantu mobilitas.	Nasional	Website: http://ucpruk.org/ Instagram: https://www.instagram.com/ucprukindonesia Youtube: https://www.youtube.com/channel/UCt3ZnjZ_HYzAwmLSv6t1oDA Facebook: https://www.facebook.com/profile.php?id=100009425866849 Twitter: https://twitter.com/ucpruk
24.	**UKM Peduli Difabel UGM** Unit Kegiatan Mahasiswa dalam lingkup Universitas yang hanya diperuntukkan bagi mahasiswa aktif Universitas Gadjah Mada. UKM Peduli Difabel UGM juga biasa	UGM	Website: https://saudcugm.wordpress.com/ Instagram: https://www.instagram.com/pedulidifabelugm/ Youtube: https://www.youtube.com/channel/UCoORdiU642k9QXHwq9gvUgg Spotify: https://open.spotify.com/show/67

No.	Nama organisasi	Lokasi	Kontak (laman, media sosial, email, telepon)
	dikenal sebagai SAUDC UGM yang merupakan singkatan dari *Student Activity Unit of Diffable Care* Universitas Gadjah Mada. SAUDC UGM berfungsi menampung aspirasi, memberi motivasi, serta memperjuangkan isu-isu dan hak-hak terkait difabel dalam lingkup Universitas Gadjah Mada.		o9mDro0Xn03Yzlo2NLEm Anchor: https://anchor.fm/pedulidifabelugm
25.	**Komunitas Bunga (Brebes Tuli Semangat)**	Brebes	Instagram: https://www.instagram.com/komunitas.bunga/

ISBN 978-623-02420-2-7 (PDF)